

**ANALISIS KONFLIK PSIKOLOGIS TOKOH DALAM NOVEL FANTASI  
KOMET KARYA TERE LIYE**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program  
Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

**UMMU AMNAH**  
**NPM: 1502040277**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 21 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Ummu Amnah  
NPM : 1502040277  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Konflik Psikologis Tokoh dalam Novel Fantasi *Komet Karya Tere Liye*

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**PANITIA PELAKSANA**  
Ketua, Sekretaris,  
  


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

1. 

2. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

2. 

3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

3. \_\_\_\_\_



## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Ummu Amnah  
NPM : 1502040277  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Konflik Psikologis Tokoh dalam Novel Fantasi *Komet*  
Karya Tere Liye

sudah layak disidangkan.

Medan, 16 September 2019

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Diketahui oleh:



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

## ABSTRAK

**Ummu Amnah. 1502040277. Analisis Konflik Psikologis Tokoh dalam Novel Fantasi *Komet* Karya Tere Liye. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketujuh kebutuhan psikologi humanistik tokoh novel fantasi *Komet* karya Tere Liye. Sumber data penelitian adalah novel *Komet* karya Tere Liye yang berjumlah 372 halaman yang diterbitkan pertama kali oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Mei 2018. Data penelitian ini adalah novel fantasi *Komet* karya Tere Liye yang terdapat tujuh kebutuhan psikologi humanistik diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan ilmu pengetahuan, kebutuhan estetika, dan kebutuhan aktualisasi diri dari ketiga tokoh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif yaitu mendeskripsikan unsur psikologis berupa kebutuhan humanistik tokoh Raib, Seli, dan Ali dalam novel *Komet* karya Tere Liye. Instrumen penelitian dilakukan dengan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah membaca secara cermat dan teliti, memahami kebutuhan psikologi humanistik, membaca evaluasi untuk menyimpulkan novel *Komet*, mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian, mengklasifikasikan data yang akan diteliti, menyajikan hasil dengan mendeskripsikan permasalahan kebutuhan humanistik tokoh, menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini adalah dapat menjawab dari pernyataan penelitian yaitu terdapat ketujuh kebutuhan psikologi humanistik diantaranya kebutuhan fisiologis, akan rasa aman, rasa memiliki dan cinta, akan harga diri, ilmu pengetahuan, kebutuhan estetika, dan kebutuhan aktualisasi diri dalam novel *Komet* karya Tere Liye. Ketujuh kebutuhan psikologi humanistik tersebut dapat disampaikan melalui tokoh Raib, Seli, dan Ali.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji dan syukur bagi Allah Swt, pemilik alam semesta yang telah menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan nikmat-Nya berupa rezeki, kesehatan, dan semangat sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Konflik Psikologis Tokoh dalam Novel Fantasi *Komet* Karya Tere Liye.**” Peneliti sangat bersyukur karena masih dilimpahkan nikmat-Nya berupa Iman dan Islam.. Shalawat dan salam selalu mengarah kepada pemimpin generasi pertama dan terakhir yaitu Rasulullah Saw. Peneliti menyadari bahwa menyelesaikan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti masih menghadapi kendala dan hambatan yang dilalui namun berkat bantuan, bimbingan, doa, dan dorongan dari berbagai pihak serta atas izin Allah Swt sehingga kendala-kendala tersebut dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tersayang yaitu Ayahku **Syamsuri** dan Mamaku **Almh. Nur Asiah** juga Ibuku **Linda Maya Sari** yang tak pernah putus mendoakan anaknya, membesarkan, menafkahi, mengajarkan banyak hal dan memberikan cinta yang berlimpah kepada peneliti. Ketiga Adek lelaki kandungku **Muhammad Hajizi, Alhadi Alviansyah, dan Muhammad Hamizan**, mereka juga salah satu sumber kebahagiaan yang nyata bagi kehidupan saya. Ketiga lelaki yang ibarat terus menjadi vitamin sebagai penguat peneliti di kala jenuh dan lelah. Semoga kita menjadi kakak beradik yang sukses dan menjadi kebanggaan

serta mengangkat derajat kedua orang tua di dunia dan akhirat. Tidak lupa juga kepada Ucuku **Silvia Handayani** yang telah berperan dalam menampung keluh dan kesahku, memberikan terus motivasi dalam berprestasi, dan keluarga besarku yang menjadi bagian dari motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada nama-nama tersebut di bawah ini.

1. **Dr. Agussani, M.A.P.**,Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd.,M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.**,Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd Isman, M.Hum.** Ketua Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus dosen perkuliahan dan dosen pembimbing yang banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.
6. **Ibu Aisyah Aztry, S.Pd.,M.Pd.** Sekretaris Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera, sekaligus dosen yang telah banyak mengajarkan banyak hal dan menginspirasi saya untuk terus berprestasi.

7. **Bapak Muhammad Arifin, S.Pd.,M.Pd.**,Kepala UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera yang telah memberikan izin riset dan banyak membantu dalam segala hal.
8. **Bapak dan Ibu Dosen** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera yang telah memberikan saran, bimbingan, pengetahuan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
9. **Sahabat aktivis**, Suci Ayu Lestari dan Ismaliana. Kehadiran kalian memberikan warna kehidupanku, kalian adalah sahabat yang selalu memahami karakterku, dan terus memberikan semangat dan doa dalam mengerjakan skripsi ini.
10. **Teman Rasa Saudara**, Sri Ramadhani Siregar. Teman yang selalu memberikan semangat dan doa, serta mendengarkan keluh kesah peneliti selama mengerjakan skripsi ini.
11. **Teman Seperjuangan Aktivis**, Siti Khairisa. Teman yang bersedia menjadi tempat bertukar pikiran, dan memberikan ide maupun saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. **Abang ketemu besar saya**, Ubai Dillah Al Anshori. Abang yang berbaik hati untuk membantu, baik dalam menuangkan segala ide dan pemikiran maupun mengajarkan proses dalam pengerjaan skripsi penelitian ini.
13. **Kakak ketemu besar saya**, Imada Rahmadia Lubis. Kakak terbaik yang selalu mendukung dan menyemangati dalam proses pengerjaan skripsi ini.

14. **Adik ketemu Besar saya**, Supia Ulfa. Adik yang terus memberikan semangat dan terus mendoakan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. **Keluarga besar Ukm Lpm Teropong UMSU** yang telah banyak memberikan wadah untuk saya berproses dan berkeaktivitas, serta mengajarkan kekuatan dan kemandirian.
16. **Divisi Redaksiku 2018 dan BPH Ukm LPM Teropong UMSU 2018** yang telah banyak menguatkan dalam segala hal.
17. **Rekan-rekan Fokus UMSU** yang memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. **Rekan-rekan HMJ Bahasa Indonesia** yang memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
19. **Keluarga Kos Chibiku**. Keluarga yang ditempatkan dalam satu atap yang telah banyak memberikan dukungan.
20. **Teman-teman saya** di VIII C Sore, kalian semua adalah teman sepanjang perjalanan kuliah saya.
21. **TIUN**. Sahabat SMA dengan ikatan sangat kuat hingga terjalin dekat sampai sekarang yang telah banyak memberikan semangat dan pengertian.
22. **Semua pihak** yang tidak bisa penulis sebutkan, terima kasih atas kesempatan dan dukungannya hingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga bantuan baik yang telah diberikan oleh seluruhnya menjadi ladang pahala yang kelak dibalas Allah di dunia maupun di



akhirat. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Penulis

Ummu Amnah

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teoretis .....	7
1. Pengertian Psikologi Sastra.....	7
2. Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow.....	8
2.1 Kebutuhan Fisiologis .....	9
2.2 Kebutuhan akan Rasa Aman .....	10
2.3 Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta .....	11
2.4 Kebutuhan akan Harga Diri .....	12

2.5	Kebutuhan Ilmu Pengetahuan .....	12
2.6	Kebutuhan Estetika .....	13
2.7	Kebutuhan Aktualisasi Diri.....	13
3.	Psikologi dan Fantasi .....	14
4.	Novel Fantasi <i>Komet</i> dan Pengarang .....	15
4.1	Sinopsis Novel <i>Komet</i> .....	15
4.2	Pengarang.....	18
B.	Kerangka Konseptual .....	19
C.	Pernyataan Penelitian .....	20
	<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
B.	Sumber Data dan Data Penelitian.....	22
1.	Sumber Data.....	22
2.	Data Penelitian .....	22
C.	Metode Penelitian.....	22
D.	Variabel Penelitian .....	23
E.	Definisi Operasional Penelitian .....	23
F.	Instrumen Penelitian .....	24
G.	Teknik Analisis Data.....	26
	<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
A.	Deskripsi Data Penelitian.....	29
B.	Analisis Data .....	33
1.	Raib .....	33
a.	Kebutuhan Fisiologis .....	34

b. Kebutuhan akan Rasa Aman.....	36
c. Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta.....	37
d. Kebutuhan akan Harga Diri.....	38
e. Kebutuhan Ilmu Pengetahuan.....	38
f. Kebutuhan Estetika.....	40
g. Kebutuhan Aktualisasi Diri.....	43
2. Seli.....	44
a. Kebutuhan Fisiologis.....	45
b. Kebutuhan akan Rasa Aman.....	47
c. Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta.....	46
d. Kebutuhan akan Harga Diri.....	48
e. Kebutuhan Ilmu Pengetahuan.....	49
f. Kebutuhan Estetika.....	50
g. Kebutuhan Aktualisasi Diri.....	51
3. Ali.....	52
a. Kebutuhan Fisiologis.....	52
b. Kebutuhan akan Rasa Aman.....	55
c. Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta.....	56
d. Kebutuhan akan Harga Diri.....	57
e. Kebutuhan Ilmu Pengetahuan.....	59
f. Kebutuhan Estetika.....	59
g. Kebutuhan Aktualisasi Diri.....	60
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	62
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	64

E. Keterbatasan Penelitian .....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73-88</b>

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian .....	21
Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi Psikologi Humanistik.....	25
Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Form K-1 .....	73
Lampiran 2 Form K-2 .....	74
Lampiran 2 Form K-3 .....	75
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal dan Skripsi .....	76
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal .....	77
Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar .....	78
Lampiran 7 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi .....	79
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	80
Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar .....	81
Lampiran 10 Plagiat .....	82
Lampiran 11 Surat Mohon Izin Riset.....	83
Lampiran 12 Surat Balasan Riset.....	84
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	85
Lampiran 14 Surat Permohonan Ujian Skripsi .....	86
Lampiran 15 Surat Pernyataan Ujian Skripsi.....	87
Daftar Riwayat Hidup .....	88

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif seorang pengarang yang berangkat dari gagasan, ide, imajinasi atau hal-hal empiris yang ada dalam diri pengarang. Berbicara sastra sebagai kegiatan kreatif tak terlepas dari sebuah karya sastra yang dihasilkan. Salah satu karya sastra yang dapat dihasilkan adalah novel. Menurut Kosasih (2003:223), novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh secara utuh.

Adapun jenis-jenis novel berdasarkan genre cerita yaitu; novel romantis, misteri, horor, komedi, inspiratif, sejarah, islami, fiksi sains, fantasi, petualang, dan lain sebagainya. Namun, yang akan menjadi pilihan peneliti untuk dianalisis adalah novel fantasi. (<http://baublogging.com/macam-novel/>. Diakses pada 12/4 pukul 17.38)

Novel fantasi adalah novel yang berangkat dari dunia imajinasi pengarang yang biasanya ditulis pengarang di luar dari logika atau nalar manusia. Contohnya novel Harry Potter karya J.K. Rowling yang telah difilmkan. Begitupun, salah satu novelis Indonesia yang mulai memasuki dunia fantasi di dalam novelnya yaitu Tere Liye dengan beberapa karyanya yang berjudul *Bumi, Bulan, Matahari, Bintang, Komet, Ceros dan Batazoar, Komet dan Komet Minor*.

Dalam hal ini, peneliti memilih untuk meneliti salah satu novel fantasi yang berjudul *Komet* karya Tere Liye, menceritakan tentang petualangan tiga sahabat yang masing-masing memiliki kekuatan.



Tokoh Raib bisa menghilang, Seli bisa mengeluarkan petir, dan Ali bisa berubah wujud menjadi beruang raksasa, di samping itu Ali adalah tokoh yang paling jenius diantara dua tokoh tersebut. Novel ini dipilih karena memiliki ketertarikan, hantaran, dan kisah yang mengharukan tentang sebuah persahabatan yang rela berkorban dengan tulus, dan selalu berbuat baik. Selain hal itu, konflik yang ditawarkan oleh Tere Liye sangat menarik untuk dikaji seperti konflik antar tokoh, baik antara Ali dan Seli, Raib dan Ali atau terhadap tokoh-tokoh lain di dalam novel.

Berbicara persoalan konflik pasti akan berbicara psikologis seorang pengarang yang akan selalu mencoba untuk menghasilkan sebuah karya yang tidak semata-mata hanya sekedar kepuasan belaka. Maka dari itu, peneliti melihat novel *Komet* karya Tere Liye menarik untuk dikaji menggunakan pendekatan psikologis.

Menurut Semi (2017: 46), pendekatan psikologis adalah pendekatan penelaahan sastra yang menekankan dari segi-segi psikologis yang terdapat dalam suatu karya sastra. Begitupun, psikologi juga sangat erat dengan sifat kemanusiaan terhadap sekitarnya (humanistik). Kebutuhan humanistik (kemanusiaan) juga tak jauh lebih hebat di dalam dunia fantasi, baik itu dari segi peristiwa, berbagai masalah maupun konflik yang ada di dalamnya. Konflik merupakan sebuah pertentangan.

Sehubungan dalam hal ini, peneliti memilih novel fantasi *Komet* karya Tere Liye sebagai bahan skripsi karena ingin menyampaikan kebutuhan psikologi humanistik Abraham Maslow. Kebutuhan psikologi humanistik yang akan

disampaikan dalam penelitian ini terdiri dari tujuh diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan ilmu pengetahuan, kebutuhan estetika, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Penelitian sebelumnya juga telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berjudul *Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow) oleh Nur Hikma*. Penelitian tersebut menyampaikan kebutuhan psikologi humanistik yang pertama kebutuhan dasar fisiologis yang terdiri dari kebutuhan makanan dan minuman, kebutuhan pakaian, kebutuhan istirahat, kebutuhan seks, kebutuhan tempat tinggal, yang kedua kebutuhan psikis diantaranya kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri.

Begitu juga pada penelitian selanjutnya yang berjudul *Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari: Kajian Psikologi Humanistik oleh Trie Utari Dewi, dkk*. Penelitian yang diteliti pada judul kedua juga menyampaikan kebutuhan psikologi humanistik yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Dalam hal ini, peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya juga sama-sama menyampaikan kebutuhan psikologi humanistik. Hanya saja kebutuhan psikologi humanistik yang disampaikan penelitian sebelumnya tidak lengkap karena tidak ada menyampaikan kebutuhan ilmu pengetahuan dan

kebutuhan estetika. Berbeda dengan peneliti yang telah melakukan analisis dengan menyampaikan kebutuhan psikologi humanistik secara lengkap. Gambaran psikologi pengarang pada akhirnya menjadi hal yang menarik untuk diketahui dan diapresiasi untuk lebih mendalam.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan ketujuh kebutuhan humanistik diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan ilmu pengetahuan, kebutuhan estetika, dan kebutuhan aktualisasi diri yang dialami tokoh dalam novel *Komet* karya Tere Liye. Dalam psikologi sastra terdapat tiga pendekatan yang dapat dikaji seperti psikologi tokoh, psikologi pengarang, dan psikologi pembaca. Kemudian di dalam novel *Komet* juga bisa dikaji melalui beberapa teori dari ahli seperti Abraham Maslow, Sigmund Freud, Carl Gustav Jung, Erik Erikson, dan lain sebagainya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang ditemukan dalam identifikasi masalah tidak akan dibahas semua oleh peneliti, melainkan dibatasi. Adapun yang menjadi pembatasan masalah adalah mendeskripsikan ketujuh kebutuhan psikologi humanistik diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan ilmu

pengetahuan, kebutuhan estetika, dan kebutuhan aktualisasi diri dengan teori Abraham Maslow khususnya pada tokoh tokoh Raib, Seli dan Ali.

#### **D. Rumusan Masalah**

Masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah. Adapun yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah bagaimana deskripsi ketujuh kebutuhan psikologi humanistik diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan ilmu pengetahuan, kebutuhan estetika, dan kebutuhan aktualisasi diri dengan teori Abraham Maslow khususnya pada tokoh Raib, Seli dan Ali ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Peneliti dalam memecahkan masalah sangat membutuhkan suatu perencanaan tujuan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu mendeskripsikan ketujuh kebutuhan psikologi humanistik diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan ilmu pengetahuan, kebutuhan estetika, dan kebutuhan aktualisasi diri dengan teori Abraham Maslow khususnya pada tokoh Raib, Seli dan Ali.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoretis maupun praktis sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

- a. Diharapkan dapat dipergunakan sebagai tinjauan untuk mendalami serta memahami bahkan ikut merasakan konflik psikologis tokoh dalam novel *Komet*.
- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan karya sastra dari hasil penelitian ini.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat membantu pembaca memahami serta ikut merasakan secara menyeluruh apa yang dialami dalam novel *Komet* dari hasil penelitian ini.
- b. Diharapkan dapat membantu guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai bahan masukan dalam mengkaji sastra.
- c. Diharapkan dapat membantu mahasiswa dan peneliti-peneliti sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam menganalisis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Psikologi Sastra**

Menurut asal katanya, psikologi berasal dari kata-kata Yunani: *psyce* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah psikologi berarti ilmu jiwa. Sementara sastra menurut Endraswara (dalam Minderop, 2011: 246) merupakan ungkapan jiwa melalui bahasa. Lewat simbol yang mewadahi jiwa, sastra itu ada.

Berkaitan dengan hal tersebut Endraswara (2008:96) menyatakan bahwa psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tak akan lepas dari kejiwaan masing-masing.

Dalam hal ini, Minderop (2011:59) menyatakan bahwa daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain. Setiap pengarang kerap menambahkan sendiri dalam karyanya dan pengalaman pengarang itu sering pula dialami oleh orang lain.

Dalam pandangan Wellek dan Warren (2018:90) menyatakan bahwa psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan pengertian. Pertama, adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. Kedua, adalah studi proses kreatif. Ketiga, studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan

pada karya sastra. Keempat, mempelajari dampak pada pembaca (psikologi pembaca).

Menurut Ratna (2017:343) ada tiga cara yang dapat dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra yaitu, a) memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, b) memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksional dalam karya sastra, dan c) memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca. Berarti ada benarnya bila Jatman, (dalam Endraswara, 2008:97) berpendapat bahwa karya sastra dan psikologi memang memiliki pertautan yang erat, secara tak langsung dan fungsional karena sama-sama untuk mempelajari keadaan kejiwaan orang lain, bedanya dalam psikologi gejala tersebut riil, sedangkan dalam sastra bersifat imajinatif.

Secara definitif, tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya. Maka dari itu tanpa kehadiran psikologi sastra dengan berbagai acuan kejiwaan, kemungkinan pemahaman sastra akan timpang.

## **2. Pengertian Pendekatan Psikologi Humanistik Abraham Maslow**

Pendekatan Maslow-psikologi humanistik atau psikologi mazhab ketiga-dilihat oleh banyak sebagai suatu penangkal yang baik terhadap ciri behaviorisme yang mekanistik dan ciri psikoanalisis yang suram dan berputus asa. Maslow sangat tertarik kepada potensi manusia, Schultz (dalam Minderop, 2011:278). Ia percaya bahwa untuk menyelidiki kesehatan psikologis, satu-satunya tipe orang yang dipelajari ialah orang yang sangat sehat. Maslow berkesimpulan bahwa

semua manusia dilahirkan dengan kebutuhan-kebutuhan instinktif. Berkaitan dengan hal tersebut (Yusuf dan Nurihsan, 2012: 156) menyatakan Maslow berpendapat bahwa motivasi manusia diorganisasikan ke dalam sebuah hirarki kebutuhan yaitu suatu susunan kebutuhan yang sistematis, suatu kebutuhan dasar harus dipenuhi sebelum kebutuhan dasar lainnya muncul. Kebutuhan ini bersifat instinktif yang mengaktifkan atau mengarahkan perilaku manusia.

Psikologi humanistik adalah paham yang mengutamakan manusia sebagai makhluk keseluruhan dilihat dari totalitas yang unik, yang mengandung semua aspek dalam dirinya dan selalu berproses untuk menjadi dirinya sendiri atau yang biasa disebut aktualisasi diri, (Sarwono, 2016:32)

Dalam pandangan Maslow, semua manusia memiliki perjuangan atau kecenderungan yang dibawa sejak lahir untuk mengaktualisasikan diri. Manusia didorong oleh kebutuhan-kebutuhan universal dan yang dibawa sejak lahir, yang tersusun dalam suatu tingkat, dari yang paling kuat sampai yang paling lemah, tingkat kebutuhan-kebutuhan, seperti suatu tangga. Berikut ini adalah perincian dari ke tujuh tingkat kebutuhan yang dimaksud oleh Maslow.

## **2.1 Kebutuhan Fisiologis**

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan akan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur dan oksigen (Yusuf dan Nurihsan, 2012:157-158).



Selain itu kebutuhan akan adanya stimulasi sensoris juga berkaitan dengan kebutuhan yang telah dijelaskan di atas, karena kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan utama yang lebih didahulukan pemuasannya, sebelum bergerak memuaskan kebutuhan-kebutuhan yang lebih tinggi.

Berkaitan dengan hal tersebut Jaenudin (2015:129-130) menyatakan bahwa orang dapat menunjukkan berbagai kenikmatan sensoris, seperti berbagai jenis cita rasa, bau-bauan, sentuhan, dan sebagainya, sebagai kebutuhan fisiologis yang memengaruhi tingkah laku.

Sejalan dengan hal tersebut, Supratinya (1987:71) menyatakan bahwa seseorang yang mengalami kekurangan makanan, harga diri, dan cinta pertamanya akan memburu makanan terlebih dulu. Ia akan mengabaikan atau menekan dulu semua kebutuhan lain sampai kebutuhan fisiologisnya itu terpuaskan.

## **2.2 Kebutuhan akan Rasa Aman**

Setelah kebutuhan fisiologis terpuaskan secukupnya, muncullah kebutuhan akan rasa aman. Menurut Maslow, (dalam Jaenuddin, 2015:130) menyatakan bahwa kebutuhan akan rasa aman ini adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keraturan dari keadaan lingkungannya.

Pengekspresian lain dari kebutuhan rasa aman ini akan muncul apabila individu dihadapkan pada keadaan gawat, seperti perang, gelombang kejahatan, kerusuhan, dan bencana alam. Dapat pula diamati pada orang-orang dewasa yang mengalami gangguan neurotik. Kebutuhan rasa aman dari orang-orang neurotik

sering diekspresikan melalui keinginan mencari pelindung atau orang-orang kuat yang dijadikan tempat bergantung.

### **2.3 Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta**

Apabila kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman telah terpenuhi, muncul kebutuhan akan kasih sayang, cinta, dan rasa memiliki-dimiliki. Menurut Jaenudin, (2015:131) kebutuhan kasih sayang dan cinta adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlainan jenis di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan kelompok di masyarakat.

Apabila kebutuhan fisiologis dan rasa aman sudah terpenuhi, individu mengembangkana kebutuhan untuk diakui dan disayangi atau dicintai. Kebutuhan ini dapat diekspresikan dalam berbagai cara, seperti persahabatan, percintaan, atau pergaulan yang lebih luas. Melalui kebutuhan ini, seseorang mencari pengakuan, dan curahan kasih sayang dari orang lain, baik dari orang tua, saudara, guru, pimpinan, teman, atau orang dewasa lainnya.

Maslow menyukai rumus Carl Roger tentang cinta, yaitu keadaan dimengerti secara mendalam, diterima dengan sepenuh hati. Secara tegas, Maslow menolak pendapat Freud bahwa cinta dan afeksi itu berasal dari naluri seksual yang disublimasikan. Bagi Maslow, cinta dan seks adalah dua hal yang berbeda. Cinta menyangkut hubungan sehat dan penuh kasih mesra antara dua orang, termasuk sikap saling percaya.

## **2.4 Kebutuhan akan Harga Diri**

Maslow menemukan bahwa setiap orang memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan, yaitu harga diri dan penghargaan dari orang lain. Harga diri meliputi kebutuhan akan kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidaktergantungan, dan kebebasan. Penghargaan dari orang lain meliputi prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik, kekuatan pribadi, adekasi, kemandirian, dan kebebasan serta penghargaan, Goble (dalam Jaenudin, 2015:133). Hal tersebut dibagian pertama berarti setiap individu yakin bahwa dirinya berharga dan mampu menghadapi segala permasalahan hidup. Bagian kedua adalah setiap individu membutuhkan penghargaan atas apa yang telah ia perbuat dan raih.

## **2.5 Kebutuhan Ilmu Pengetahuan**

Maslow berkeyakinan bahwa salah satu ciri mental yang sehat adalah adanya rasa ingin tahu. Secara alamiah, manusia memiliki hasrat ingin tahu (memperoleh pengetahuan, atau pemahaman tentang sesuatu). Rasa ingin tahu ini perkembangannya terhambat oleh lingkungan, baik keluarga maupun sekolah (Jaenudin, 2015:134).

Kegagalan dalam memenuhi kebutuhan ini menghambat pencapaian perkembangan kepribadian secara penuh. Menurut Maslow, rasa ingi tahu ini merupakan ciri mental yang sehat. Kebutuhan kognitif ini diekspresikan sebagai kebutuhan untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, menjelaskan, mencari sesuatu atau suasana baru dan meneliti.

## **2.6 Kebutuhan Estetika**

Menurut Jaenudin, (2015: 135) ilmu behavioral mengabaikan kemungkinan bahwa orang memiliki kebutuhan yang bersifat naluriah atau sejenis naluri akan keindahan. Maslow menemukan ada beberapa orang yang kebutuhan akan keindahan begitu mendalam dan diharapkan sehingga mereka sangat tidak senang pada hal-hal yang serba jelek dan membuat mereka muak. Maslow menyebut kebutuhan ini dengan kebutuhan estetik (*order and beauty*) sebagai ciri orang yang sehat mentalnya. Melalui kebutuhan inilah manusia dapat mengembangkan kreativitasnya dalam bidang seni (lukis, rupa, patung, dan grafis), arsitektur, tata busana, dan tata rias.

## **2.7 Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Aktualisasi diri dapat didefinisikan sebagai perkembangan yang paling tinggi dan penggunaan semua bakat kita, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas kita, Schultz (dalam Jaenudin, 2015:137). Manusia yang dapat mencapai tingkat aktualisasi diri ini menjadi manusia yang utuh, memperoleh kepuasan dari kebutuhan orang lain. Setiap orang harus berkembang sepenuh kemampuannya. Oleh karena itu, Maslow menyebut kebutuhan ini sebagai puncak dari hierarki kebutuhan manusia, yaitu perkembangan atau perwujudan potensi serta kapasitas secara penuh (Jaenudin, 2015:137).

Pemaparan tentang kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan menggunakan kemampuan, yang oleh Maslow disebut aktualisasi diri, merupakan salah satu aspek penting teorinya tentang motivasi pada manusia. Maslow juga melukiskan kebutuhan ini sebagai hasrat untuk

semakin menjadi diri sepuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya. Menurut Maslow, kebutuhan akan aktualisasi diri ini muncul setelah kebutuhan cinta dan penghargaan terpuaskan secara memadai.

Dapat disimpulkan bahwa ketujuh kebutuhan yang telah disebutkan di atas merupakan motivasi untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya dan terus mewujudkan potensi diri.

### **3. Psikologi dan Fantasi**

Menurut asal katanya, psikologi berasal dari kata-kata Yunani: *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah psikologi berarti ilmu jiwa. Fantasi menurut Walgito (2010 : 159-160) ialah kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan baru.

Kekuatan fantasi manusia dapat melepaskan diri dari keadaan yang dihadapinya dan menjangka ke depan, ke keadaan-keadaan yang mendatang. Fantasi sebagai kemampuan jiwa manusia dapat terjadi; (1) Secara disadari, yaitu apabila individu betul-betul menyadari akan fantasinya . Misal seorang pelukis yang menciptakan lukisan dengan kemampuan fantasinya, seorang pemahat yang sedang memahat arca atas dasar daya fantasinya. (2) Secara tidak disadari, yaitu apabila individu tidak secara sadar telah dituntun oleh fantasinya. Misalnya anak sering mengemukakan hal-hal yang bersifat fantastis, sekalipun tidak ada niat atau maksud dari untuk berdusta, contohnya memberikan berita yang tak sesuai dengan kenyataan. Dalam hal semacam ini anak dengan tidak disadari dituntun oleh fantasinya. Sebuah kisah tentang dunia lain atau dunia paralel. Dunia yang

memiliki hukum-hukumnya sendiri, termasuk hukum fisika yang berbeda dengan dunia kita. Dunia yang lumrahnya berbeda pada kehidupan nyata atau sehari-hari.

Fantasi apabila dibandingkan dengan kemampuan-kemampuan jiwa yang lain, fantasi lebih bersifat subjektif. Oleh karena dengan kekuatan fantasi orang dapat menjangkau ke depan, maka fantasi mempunyai arti yang penting dalam kehidupan manusia. Fantasi pula orang dapat menambah bayangan-bayangan atau tanggapan-tanggapan, sehingga dengan demikian akan menambah bahan bayangan yang ada pada individu. Maka, dalam hal ini psikologi dan fantasi sangat memiliki pertautan yang erat karena sama-sama berangkat dari kemampuan jiwa.

#### **4. Novel Fantasi *Komet* dan Pengarang**

##### **4.1 Sinopsis Novel Fantasi *Komet***

Novel Fantasi *Komet* karya Tere Liye ini berkisah tentang petualangan tiga sahabat. Ketiga sahabat itu adalah Raib yang bisa menghilang, Seli bisa mengeluarkan petir, dan Ali bisa melakukan apa saja juga bisa berubah menjadi beruang raksasa. Mereka bertiga berasal dari klan yang berbeda, Raib berasal dari klan Bulan, Seli dari klan Matahari, dan Ali dari klan Bumi. Perbedaan mereka menyatu dalam satu kata yaitu persahabatan.

Mereka bertiga dipertemukan karena satu sekolah yang sama pun juga satu kelas. Mereka lagi duduk di bangku SMA kelas dua. Mereka bertiga berbeda dengan teman-temannya layaknya manusia biasa, mereka punya keahlian yang dirahasiakan kecuali, ayah dan ibu Raib dan Seli yang mengetahui tapi tidak

dengan Ali. Orang tua Ali tidak mengetahui kalau anaknya punya kekuatan di luar batas yang selayaknya dimiliki manusia biasa.

Petualangan di novel *Komet* adalah petualangan kesekian kalinya. Petualangan dengan misi yang masih sama yaitu menyelamatkan dunia paralel. Setelah pada novel sebelumnya diceritakan Si Tanpa Mahkota telah terbebas di bawah bayangan, dan berniat mengumpulkan pasukan untuk memulai pertempuran dengan semua klan. Tapi, ada yang harus dibawa oleh Si Tanpa Mahkota dalam pertempuran nanti yaitu senjata sakti yang ternyata itu hanya ada di klan komet.

Setelah kompetisi memetik bunga matahari yang pertama kali mekar ditemukan, Si Tanpa Mahkota berhasil memetiknya. Bunga matahari itu memiliki misteri. Si Tanpa Mahkota pun memberikan perintah kepada bunga matahari untuk membuka portal menuju klan komet, dan akhirnya portal pun terbuka, lalu si Tanpa Mahkota bergegas untuk masuk ke dalam portal tersebut. Namun, tak lama si Tanpa Mahkota masuk, Ali pun ikut menyusul masuk, disusul oleh Raib dan Seli guna mencegah niat buruk Si Tanpa Mahkota.

Setelah ketiga sahabat itu masuk ke dalam portal, mereka malah terdampar di dunia misterius, yang di dalamnya terdapat pulau-pulau aneh yang berdasarkan nama hari. Ada Pulau Hari Senin, Pulau Hari Selasa, Pulau Hari Rabu, Pulau Hari Kamis, Pulau Hari Jumat, Pulau Hari Sabtu, dan Pulau Hari Minggu.

Dari setiap pulau mereka bertiga di uji. Pulau Hari Senin mereka di uji dengan ujian kejujuran dengan bertemu Paman Kay dan Bibi Nay. Pulau Hari Selasa mereka di uji dengan ujian kepedulian, bertemu dengan kembaran Paman

Kay yaitu Kakek Kay. Pulau Hari Rabu mereka di uji dengan ujian kesabaran, bertemu dengan Petani Kay. Pulau Hari Kamis adalah tempat sarangnya para Perompak, dan mereka berhasil melewati pulau tersebut, di Pulau Hari Kamis mereka di uji dengan ujian ketulusan, bertemu dengan Perompak Kay. Pulau Hari Jumat mereka kembali di uji dengan ujian ketangguhan, bertemu dengan Raja Kay. Pulau Hari Sabtu mereka diberi petunjuk untuk menemui Pelaut Kay, seorang penguasa lautan yang satu-satunya orang yang tahu mengenai lokasi tumbuhan aneh tersebut. Pulau hari Sabtu mereka di uji kembali dengan ujian melepaskan, dimana Pelaut Kay adalah penjaga pulau dengan tumbuhan aneh dan memiliki kunci lautan.

Mereka bertiga selama menuju Pulau Hari Selasa sampai dengan Pulau Hari Minggu ditemeni dengan sahabat baru mereka yaitu Max. Tetapi, pada saat ketiga sahabat tersebut berhasil melewati Pulau Hari Sabtu dengan ujian melepaskan, tiba-tiba sewaktu mereka ingin masuk ke dalam portal menuju Pulau Hari Minggu, dimana itu adalah tempat tumbuhan aneh tersebut berada, Max ternyata berkhianat kepada mereka bertiga.

Ternyata, Max adalah Si Tanpa Mahkota yang menyamar, demi untuk bisa masuk ke dalam portal menuju Pulau Hari Minggu, yang tak ada seorang pun yang berhasil melewati Pulau Hari Sabtu dengan ujian melepaskan yang diberikan oleh Paman Kay dan Bibi Nay yang bisa membaca pikiran orang. Maka, Si Tanpa Mahkota sengaja memancing masuk ke dalam portal, yang kemudian diikuti oleh ketiga sahabat tersebut, kemudian dia menyamar untuk mendapatkan yang dia inginkan dan bisa mewujudkan misinya.



Si Tanpa Mahkota pun mengikat Raib, Seli, dan Ali, sedangkan dia sendiri berteleportasi menuju portal yang segera akan terbuka yaitu portal menuju Pulau Hari Minggu, dimana itu tempat tumbuhan aneh tersebut berada.

#### **4.2 Pengarang**

Tere Liye lahir pada 21 Mei 1979, ia merupakan anak dari seorang petani biasa yang tumbuh dewasa di pedalaman Sumatera. Nama asli Tere Liye adalah Darwis. Tere Liye hanya nama pena yang diberikan di setiap karyanya. Tere Liye adalah anak keenam dari tujuh bersaudara. Kehidupan masa kecil yang dilalui Tere Liye penuh dengan kesederhanaan yang membuatnya tetap sederhana hingga kini. Sosok Tere Liye terlihat tidak banyak gaya dan tetap rendah hati dalam menjalani kehidupannya.

Tere Liye menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 2 Kikim Timur, Sumatera Selatan. Kemudian ia melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Kikim, Sumatera Selatan. Setelah itu, pendidikan menengah atasnya di SMAN 9 Bandar Lampung. Setelah lulus SMA, ia melanjutkan pendidikan tingginya di Universitas Indonesia dan berkuliah di Fakultas Ekonomi. Tere Liye menikah dengan Riski Amelia, dan dari pernikahan tersebut mereka dikaruniai dua orang anak yaitu Abdullah Pasaidan Faizah Azkia.

Adapun karya-karya Tere Liye terdiri dari : Hafalan Shalat Delisa (2005), Moga Bunda Disayang Allah (2005), Sepotong Hati Yang Baru, Berjuta Rasanya, Kisah Sang Penandai (2007), Ayahku (BUKAN) Pembohong, Bidadari – Bidadari Surga (2008), Sunset Bersama Rosie (2008), Rembulan Tenggelam di Wajahmu

(2009), Burlian (2009), Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin (2010), Pukat (2010), Dikatakan Atau Tidak Dikatakan, Itu Tetap Cinta, Eliana (2011), Negeri Para Bedebah (2012), Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah (2012), Amelia (2013), Negeri Di Ujung Tanduk (2013), Bumi (2014), Rindu (2014), Bulan (2015), Pulang (2015), Matahari (2016), Hujan (2016), Tentang Kamu (2016), #AboutLove (2016), #AboutFriends (2017), Bintang (2017), Komet (2018). (<https://www.infobiografi.com/biografi-dan-profil-lengkap-tere-liye/>. Diakses pada 5/4 pukul 23.27)

## **B. Kerangka Konseptual**

Hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini telah dijabarkan dalam kerangka teoretis. Konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti disajikan pada kerangka konseptual ini. Keberadaan sastra terlahir atas dasar ungkapan jiwa lewat tulisan dan bahasa. Guna menuangkan segala ide atau berbagai permasalahan dalam suatu cerita, seyogianya seperti kisah nyata yang dituangkan ke dalam tulisan. Tak hanya itu, sastra juga bukan hanya menuangkan ide atau berbagai permasalahan yang kerap terjadi di kalangan manusia, tapi sastra juga bahkan melahirkan imajinasi-imajinasi pengarang dalam membuat cerita fantasi.

Salah satu tujuan dari sastra adalah untuk menuangkan dan mengembangkan ide dalam suatu cerita. Maka, karya sastra sangat erat kaitannya dengan suatu pendekatan. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan psikologi humanistik yang mempelajari jiwa kemanusiaan pada manusia seperti

memaknai pengorbanan yang tulus pada lingkungan sekitar, kepedulian tinggi dalam menyesuaikan diri dengan menghadapi keadaan yang dilalui, dan selalu berbuat baik di mana pun kita ditempatkan atau berada.

Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa humanistik dalam novel *Komet* karya Tere Liye merupakan contoh kecil pada kehidupan nyata yang itu ternyata juga bahkan dilakukan di dalam dunia fantasi bahkan itu jauh lebih hebat. Sebuah makna dalam hubungan antar manusia dengan lingkungan, menitik beratkan pada nilai-nilai, tanggung jawab antar individu maupun kelompok, makna kehidupan, keberanian, dan selalu berbuat baik. Adapun yang akan dianalisis adalah isi cerita melalui pendekatan psikologi dengan deskripsi ketujuh kebutuhan psikologi humanistik pada tokoh Raib, Seli, dan Ali. Masalah yang akan dibahas oleh peneliti adalah merupakan bagian analisis psikologis. Maka, langkah selanjutnya adalah penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan melalui berbagai rangkaian kerangka konseptual.

### **C. Pernyataan Penelitian**

Peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis sesuai dengan rumusan masalah. Peneliti tidak bermaksud untuk menguji kebenaran hipotesis. Oleh karena itu, sebagai pengganti hipotesis dirumuskan pernyataan penelitian yang jawabannya akan dicari melalui penelitian ini. Adapun pernyataan penelitian ini adalah terdapat tujuh kebutuhan psikologi humanistik pada tokoh Raib, Seli dan Ali dalam novel *Komet* karya Tere Liye

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian studi kepustakaan ini berupa sebuah karya sastra dalam bentuk tulisan, maka penelitian ini tidak memerlukan lokasi penelitian. Lamanya waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan dimulai dari bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019. Kegiatan penelitian dapat dilihat dalam rincian tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**

**Rincian Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Bulan/Minggu																																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus															
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4												
1.	Penulisan Proposal	■																																			
2.	Seminar Proposal												■																								
3.	Perbaikan Proposal																																				
4.	Surat Izin Penelitian																																				
5.	Pengumpulan Data																																				
6.	Analisis Data Penelitian																																				
7.	Penulisan Skripsi																																				
8.	Bimbingan Skripsi																																				
9.	Sidang Meja Hijau																																				

## **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Kometkarya* Tere Liye, yang diterbitkan pertama kali oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Mei 2018.

### **2. Data Penelitian**

Data penelitian ini adalah novel fantasi *Kometkarya* Tere Liye yang terdapat tujuh kebutuhan psikologi humanistik diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan ilmu pengetahuan, kebutuhan estetika, dan kebutuhan aktualisasi diri pada tokoh Raib, Seli dan Ali. Selain hal itu, peneliti juga menggunakan berbagai buku referensi yang relevan sebagai pendukung dan penguat data-data.

## **C. Metode penelitian**

Arikunto, (2017:203) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode merupakan cara kerja yang dapat memudahkan untuk menyelesaikan masalah penelitian guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka, metode penelitian sangat berperan penting dalam suatu penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Pendekatan psikologi humanistik merupakan bagian dari metode deskriptif dengan analisis data kualitatif yang

digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini berupaya memaparkan suatu peristiwa secara detail, sistematis, cermat dan faktual mengenai kebutuhan psikologi humanistik tokoh Raib, Seli, dan Ali dengan menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif di dalam novel *Komet* karya Tere Liye.

#### **D. Variabel penelitian**

Menurut Arikunto (2017:161) menyatakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah ketujuh kebutuhan psikologi humanistik pada tokoh Raib, Seli, dan Ali dalam novel *Komet* karya Tere Liye.

#### **E. Definisi Operasional Penelitian**

Definisi operasional penelitian adalah penjelasan keterangan secara rinci dan spesifik berdasarkan sifat-sifat variabel yang akan diteliti. Adapun definisi operasional yang akan diteliti adalah sebagai berikut: (1) Analisis novel merupakan bagian kemampuan dalam penguraian terhadap suatu karya sastra mengenai bagian-bagian dan fungsi karya sastra itu sendiri. (2) Proses menelaah bagian-bagian kejiwaan yang lebih menitikberatkan terhadap kebutuhan sifat kemanusiaan yang dialami pengarang melalui karya dan kepada pembaca sebagai cakupannya merupakan pendekatan psikologi humanistik. (3) Novel *Komet* karya Tere Liye menceritakan tentang persahabatan yang mengharukan. Mengajarkan kita untuk selalu berbuat baik antar sesama manusia dan makhluk hidup di

lingkungan mana pun kita berada. Bahkan mengajarkan makna pengorbanan yang tulus.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah sebuah kunci di dalam penelitian. Kualitas instrumen penelitian dan pengumpulan data akan berpengaruh pada kualitas hasil penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, Arikunto (2002:194) menyatakan bahwa instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data.

Berdasarkan pernyataan di atas, dalam pengumpulan data perlu adanya aktualisasi diri dan pemikiran yang bebas pada tokoh seperti yang tergambar di dalam novel tersebut, guna mengetahui dasar pemikiran dalam penelitian novel *Komet* berspektif humanistik. Pemikiran yang bebas dan aktualisasi diri yang akan menjadi sentral. Metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Kebutuhan psikologi humanistik yang akan diteliti dalam proses pengumpulan data melalui dokumentasi lebih diperhatikan oleh peneliti, sedangkan instrumen yang di sumber data penelitian merupakan pedoman dokumentasi, seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**

**Pedoman Dokumentasi Psikologi Humanistik**

**Novel *Komet* karya Tere Liye**

No.	Tokoh	Kebutuhan Psikologi Humanistik	Data Penelitian	Halaman
1.	Raib	Kebutuhan Fisiologis		
		Kebutuhan akan Rasa Aman		
		Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta		
		Kebutuhan Rasa Penghargaan		
		Kebutuhan Ilmu Pengetahuan		
		Kebutuhan Estetika		
		Kebutuhan Aktualisasi Diri		
		2.	Seli	Kebutuhan Fisiologis
Kebutuhan akan Rasa Aman				
Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta				
Kebutuhan akan Harga				



		Diri		
		Kebutuhan Ilmu Pengetahuan		
		Kebutuhan Estetika		
		Kebutuhan Aktualisasi Diri		
3.	Ali	Kebutuhan Fisiologis		
		Kebutuhan akan Rasa Aman		
		Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta		
		Kebutuhan akan Harga Diri		
		Kebutuhan Ilmu Pengetahuan		
		Kebutuhan Estetika		
		Kebutuhan Aktualisasi Diri		

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data menjadi peran penting untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah untuk menentukan data yang tepat dalam novel *Komet* karya Tere Liye.

Langkah-langkah yang ditelusuri oleh si penulis dalam penelitian sesuai dengan teknik analisis data adalah sebagai berikut.

1. Membaca novel *Komet* karya Tere Liye yang menjadi objek peneliti secara cermat. Teknik membaca teliti, membaca pemahaman, dan evaluasi adalah bentuk kegiatan dalam membaca novel tersebut. Membaca teliti dilakukan untuk memahami secara detail gagasan yang terdapat dalam teks bacaan dan jalan cerita, sementara pada tahap membaca pemahaman bertujuan untuk memahami berbagai permasalahan yang ada di dalam novel yang di analisis. Selain itu, memahami kebutuhan psikologi humanistik tokoh Raib, Seli, dan Ali di dalam novel tersebut. Lain hal lagi dengan membaca evaluasi bertujuan untuk menyimpulkan novel *Komet* karya Tere Liye.
2. Menandai dan mengumpulkan data penelitian yang berkaitan di dalam novel. Tahap pengumpulan data dilakukan secara seksama dengan cara mengumpulkan semua data yang terkait pada objek penelitian, termasuk data yang berhubungan dengan kebutuhan psikologi humanistik tokoh Raib, Seli, dan Ali dalam novel *Komet* karya Tere Liye. Mendapatkan berbagai data yang terkait pada objek penelitian, dilakukan dengan cara membaca novel tersebut agar tahap pengumpulan data bisa terselesaikan.
3. Mengklasifikasi data yang akan dianalisis. Tahap klasifikasi data, peneliti menyesuaikan data dengan berbagai hal yang terkait pada objek penelitian yang berhubungan dengan kebutuhan psikologi humanistik tokoh. Klasifikasi data dapat dilakukan dengan cara peneliti menandai data-data yang terdapat di dalam novel, yang berkaitan dengan kebutuhan psikologi

humanistik sesuai dengan kajian psikologi sastra serta menyusunnya ke dalam tabel yang telah dilampirkan.

4. Menyajikan hasil analisis. Cara menyajikan data yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah dengan menjabarkan berbagai uraian hasil analisis dalam bentuk kalimat. Peneliti menjawab rumusan masalah dengan cara menjabarkan uraian-uraian tersebut dalam bentuk deskripsi hasil penelitian.
5. Menyimpulkan hasil analisis penelitian. Menyimpulkan hasil analisis adalah kegiatan akhir dalam penelitian. Hasil analisis yang dilakukan peneliti adalah menyampaikan hasil berdasarkan kajian psikologi humanistik tokoh Raib, Seli, dan Ali dalam novel *Komet* karya Tere Liye, dengan menggunakan langkah kerja penelitian. Kesimpulan dapat ditarik berdasarkan pada hasil analisis kebutuhan psikologi humanistik dalam novel *Komet* karya Tere Liye.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Berikut adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan kebutuhan psikologi humanistik dalam novel fantasi *Komet* karya Tere Liye di bawah ini:

**Tabel 4.1 Penelitian**

#### Deskripsi Data Penelitian

No.	Tokoh	Kebutuhan Psikologi Humanistik	Data Penelitian	Halaman
1.	Raib	Kebutuhan Fisiologi	Raib merasakan lapar	17
			Raib makan siang	36
			Raib memasukkan bekal makanan	43
			Raib menerima buah	111
			Raib baru sebentar tertidur	186
			Raib kehausan	277
		Kebutuhan akan Rasa Aman	Raib merasakan ada yang dirahasiakan pada sahabatnya	23
		Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta	Raib menerima perhatian dari Ali	18
			Raib perhatian kepada Ali	32
		Kebutuhan akan Harga Diri	Raib mengeluarkan argumen ketika Ali menyalahkannya	115
Kebutuhan Ilmu Pengetahuan	Raib ingin masuk kuliah dengan jurusan yang diinginkannya	6		

			Raib menonton video dengan serius saat pembelajaran di kelas	15
			Raib memiliki keingintahuan yang tinggi tentang sajak	30
			Raib menanyakan tentang fakta-fakta gurita	341
		Kebutuhan Estetika	Keindahan dirasakan Raib di ruang basement Ali	21
			Keindahan yang dirasakan Raib seolah di atas lautan	22
			Raib menikmati pemandangan yang seakan nyata	23
			Takjub melihat perkampungan nelayan di dalam Gua	92
			Pemandangan pulau yang elok	103
			Menikmati keindahan sunset	111
			Menikmati pemandangan yang spektakuler	137
			Melihat pemandangan yang hebat	302
		Kebutuhan Aktualisasi Diri	Penjelasan Raib tentang jasa kurir dunia paralel	12
			Pemikiran Raib tentang bunga matahari mekar	296
2.	Seli	Kebutuhan Fisiologis	Seli menyendok bakso	17

			Seli menerima gelas	96
			Seli menahan lapar	121
			Seli menyendok kuah sup	147
			Seli memutuskan tidur	235
			Seli meletakkan bungkusan makanan	336-337
			Seli membuka bungkusan makanan	338
		Kebutuhan akan Rasa Aman	Seli menanyakan keamanan pada Raib	346
		Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta	Seli sangat perhatian pada kedua Sahabatnya, Raib dan Ali.	120-121
		Kebutuhan akan Harga Diri	Seli membantah tanggapan Ali yang menyalahkannya	116
		Kebutuhan Ilmu Pengetahuan	Seli membaca buku	10
			Seli memperoleh novel	12
		Kebutuhan Estetika	Seli menikmati pemandangan	106
			Seli melihat sunset yang indah	111
			Seli melihat pemandangan yang menakjubkan	298
		Kebutuhan Aktualisasi Diri	Penjelasan Seli tentang gurita	340
3.	Ali	Kebutuhan Fisiologis	Ali mencari makanan	144
			Ali mengunyah roti	191
			Ali merasakan lapar	261

		Ali menggigit apel besar	263
		Ali menatap tumpukan makanan	277
		Ali meminta perbekalan makanan	286
		Ali menatap piring-piring berisi makanan	304
		Ali menepuk-nepuk perutnya	332
	Kebutuhan akan Rasa Aman	Ali meyakinkan bahwa portal yang ia buat itu aman dan tak membahayakan	27
	Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta	Ali menjelaskan kepada Raib secara perlahan walau ia telah dimarahi	26
		Ali membutuhkan kasih sayang orang tua	34
		Ali perhatian pada Raib	277
	Kebutuhan akan Harga Diri	Ali menolak untuk dipeluk sama Faar	50
		Ali tidak ingin dicurangi	106
		Ali mempertahankan bahwa argumennya lah yang benar	115
		Ali mematahkan perkataan mereka bahwa ia tidak takut	294
	Kebutuhan Ilmu Pengetahuan	Penjelasan Ali tentang komet	28
		Ali fokus ke buku tulis	334

		Kebutuhan Estetika	Ali melihat rumah bawah tanah yang bagus	92
		Kebutuhan Aktualisasi Diri	Penjelasan Ali tentang kurir dunia paralel	26
			Penjelasan Ali mengenai sajak	30
			Penjelasan Ali mengenai makna cahaya	110
			Penjelasan Ali mengenai alat elektronik	113
			Pemikiran Ali mengenai alat penerjemah	114

## B. Analisis Data

Novel ini dianalisis dengan kebutuhan psikologi humanistik tokoh Raib, Seli, dan Ali. Adapun kebutuhan psikologi humanistik terdiri dari tujuh bagian yaitu kebutuhan fisiologi, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan ilmu pengetahuan, kebutuhan estetika, dan kebutuhan aktualisasi diri. Tujuh bagian psikologi humanistik tersebut ada dalam novel fantasi *Komet* karya Tere Liye. Lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut ini.

### 1. Raib

Raib adalah siswa kelas XI jurusan IPA yang memiliki keinginan untuk melanjutkan kuliah setelah tamat dari sekolah, dengan mengambil Fakultas Ilmu Budaya karena ia sangat menyukai pelajaran bahasa. Raib adalah seorang perempuan yang memiliki kelebihan bisa menghilang,



karena ia juga berasal dari Klan Bulan. Raib memiliki sifat yang baik hati dan suka menolong. Kebutuhan humanistik (kemanusiaan) yang dimiliki Raib:

**a. Kebutuhan Fisiologis**

Kebutuhan fisiologi adalah kebutuhan dasar yang paling mendesak pemuasaanya karena berkaitan dengan kelangsungan hidup. Adapun kebutuhan-kebutuhan fisiologi diantaranya kebutuhan makan, minum, tidur, tempat berteduh, dan oksigen. Lebih jelasnya bisa dilihat berikut ini:

Sewaktu istirahat pertama setelah pelajaran biologi, Raib merasakan lapar. Ia memutuskan untuk pergi ke kantin bersama Seli. Hal tersebut bisa dilihat dari kutipan novel berikut.

Istirahat pertama, setelah pelajaran biologi, perutku lapar. Senasib denganku, Seli mengajakku ke kantin, makan bakso. (halaman:17)

Selain kebutuhan akan rasa lapar di sekolah, kebutuhan fisiologis juga dipenuhi oleh Raib ketika pulang sekolah. Pulang sekolah Raib terus berganti baju dan membawa piring makanan untuk segera makan siang, karena Mama sudah masak sup kesukaan Raib. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut:

Lima belas menit kemudian, aku telah berganti baju, membawa piring makanan, duduk di sofa dekat mama sedang menyetrিকা. Mama masih asyik meneruskan pekerjaannya. Aku menemaninya sambil makan siang. (halaman:36)

Begitu juga saat Raib menerima bekal dari mama pada saat pamit untuk berpetualang ke dunia paralel. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut:

“Untuk bekal, Ra.”

“Terima kasih, Ma.” Aku menerimanya.

“Hati-hati di jalan, Ra.” Papa berpesan.

Aku mengangguk. Kumasukkan kotak plastik ke dalam tas. Aku telah mengenakan pakaian hitam-hitam berteknologi tinggi yang bisa berubah bentuk menyesuaikan pemakainya. Juga sepatu yang bisa membuatku bergerak lebih cepat. Rambut panjangku dikucir rapi, penampilanku ringkas, efisien, khas petarung dunia paralel. Semua perbekalanku sudah kumasukkan ke dalam tas ransel berteknologi Klan Bintang. (halaman:43)

Tak berhenti pada saat menerima bekal dari mamanya, sepanjang perjalanan petualangan, kebutuhan akan makanan juga dirasakan Raib saat ia menerima buah dari Seli. Ia merasakan lapar setelah enam jam meninggalkan pulau hari senin dengan menggunakan sebuah perahu sebagai alat perjalanan petualangan mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut:

“Kamu mau buah, Ra?” Seli membuka bungkusannya.

Aku mengangguk. Perutku lapar. Kuterima sembarang buah yang diulurkan Seli. (halaman:111)

Selain kebutuhan akan makanan, kebutuhan akan tidur juga dirasakan oleh Raib. Setelah makan dan membereskan piring Raib tidur di kursi. Walaupun tidak nyaman, sempit pula, tapi tetap terlelap tidur dengan cepat. Raib merasakan baru saja sebentar tidur, tiba-tiba ada yang mengguncang bahunya sehingga membuatnya terbangun. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut:

Setelah makan dan membereskan piring-piring , kami tidur di kursi-kursi yang dibariskan. Tidak nyaman, sempit pula, karena itu kursi kayu, tapi kami terlelap dengan cepat.

Rasanya baru sebentar aku tidur, ada yang mengguncang-guncang bahunya. Aku terbangun. (halaman:186)

Begitu juga dengan kebutuhan lainnya selain tidur Raib juga merasakan kebutuhan akan minuman. Raib kehabisan tenaga setelah mengeluarkan racun pasi hitam yang ada di tubuh Dorokdok-dok. Tubuh Raib terjatuh di tempat tidur. Ternyata setelah Raib tersadar, ia bilang baik-baik saja, ia hanya haus. Butuh air minum. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut:

Saat aku selesai mengeluarkan butir terakhir, tubuhku terjatuh dari tempat tidur.

“Raib!”Seli segera memeluk tubuhku.

Aku kehabisan tenaga.

“Kamu baik-baik saja, Ra?”Seli bertanya cemas.

Juga Ali, dia ikut mendekat. Aku tidak pernah melihat wajah Ali secemas itu. Sepertinya dia hendak bertanya, tapi mulutnya seakan terkunci melihat kondisiku.

“Aku baik-baik saja...Aku hanya haus.”

“Kalian, siapa pun, segera carikan air minum!Ali berdiri, meneriaki sekitarnya.(halaman:277)

#### **b. Kebutuhan akan Rasa Aman**

Kebutuhan akan rasa aman ini adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya. Lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Raib merasakan ada yang dirahasiakan oleh sahabatnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Aku menatap Ali dan Seli bergantian. Mereka merahasiakan sesuatu dariku? Satu, novel itu. Dua, kurir dunia paralel. Tiga, peta ini. Sejak kapan ada rahasia diantara kami? Bukankah kami sepakat semua harus dibicarakan ? (halaman:23)

### **c. Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta**

Kebutuhan kasih sayang dan dan cinta adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlainan jenis di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan kelompok masyarakat (Jaenuddin, 2015:131). Lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Tumbuhnya rasa perhatian Ali terhadap Raib di lihat dari pernyataan Seli.

Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Lagi pula, Ali itu sangat perhatian padamu, Ra. Coba lihat novel yang kubaca tadi pagi,”Seli terus berkata pelan, sengaja menurunkan intonasi suara karena membahas tentang dunia paralel .”Sejak lama aku meminta Ali mendapatkan novel itu dari Klan Bulan. Tidak pernah dia iyakan, permintaanku dianggap angin lalu. Tapi kemarin pagi, saat aku bilang Raib juga ingin membaca novel itu tapi Raib malu bilang langsung padanya, jadi dia bisa titip saja novelnya padaku, simsalabim, malamnya novel itu sudah dia berikan kepadaku. Entah bagaimana caranya dia mendapatkan novel itu langsung dari kota Tishri.”(halaman:18)

Selain pernyataan Seli yang mengatakan bahwa Ali perhatian pada Raib, ternyata Raib juga sangat perhatian kepada Ali. Raib sangat perhatian pada Ali, terlihat dari pernyataan Raib yang mengingat bahwa Ali delapan hari tidak masuk sekolah sejak tahun ajaran baru. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Kamu sudah delapan hari tidak masuk sejak tahun ajaran baru, Ali.”  
“Eh, bagaimana kamu tahu persis aku sudah delapan hari tidak masuk? Aku saja lupa sudah berapa hari tidak masuk sekolah.”  
Seli tertawa kecil. “Tentu saja Raib selalu mencatatnya, Ali. Dia sangat perhatian padamu.”(halaman:32)

#### **d. Kebutuhan akan Harga Diri**

Menurut Koeswara, (dalam Jaenuddin, 2015:134) harga diri meliputi kebutuhan kepercayaan diri, kompetensi, kecukupan, prestasi, dan kebebasan. Penghargaan dari orang lain meliputi pengakuan, perhatian, prestise, respek, dan kedudukan (status). Lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Raib melawan pernyataan Ali ketika ia disalahkan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Kamu sudah pastikan kita tetap bergerak lurus, Ra? Kan aku sudah bilang tadi, jaga arah perahu.”Ali menyalahkanku.  
Aku tidak terima dibilang begitu. “Tentu saja aku menjaga arah perahu. Jangan-jangan kamulah yang tidak fokus saat giliranmu. Perahu ini jadi berubah haluan saat kamu mengirim pukulan berdentum.”(halaman:115)

#### **e. Kebutuhan Ilmu Pengetahuan**

Maslow (dalam Jaenuddin, 2015:134) berkeyakinan bahwa salah satu ciri mental yang sehat adalah adanya rasa ingin tahu. Secara alamiah, manusia memiliki hasrat ingin tahu (memperoleh pengetahuan, atau pengalaman tentang sesuatu). Lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Raib memiliki keinginan untuk melanjutkan kuliah setelah tamat dari sekolah, dan ingin mengambil Fakultas Ilmu Budaya karena ia sangat suka pelajaran bahasa. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Aku diam. Ikut menatap ke depan. Beberapa kali sebenarnya aku sudah memikirkan soal itu-karena guru-guru di sekolah juga sering mengingatkan hal itu, agar kami siap sejak sekarang. Aku saat ini memang mengambil jurusan IPA, tapi mungkin kuliah di Fakultas Ilmu Budaya lebih menarik. Aku amat menyukai pelajaran bahasa-satu-satunya pelajaran yang tidak membuat dahiku terlipat. (halaman:6)

Selain Raib ingin melanjutkan kuliah setelah tamat sekolah, Raib juga sangat serius dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Kebutuhan ilmu pengetahuan juga dipenuhi Raib saat menonton video yang ditayangkan oleh Pak Gun, dan video tersebut mampu menyita perhatiannya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Aku menonton video yang menunjukkan pohon tersebut.  
“Tapi bukan itu yang membuatnya spesial, melainkan fakta bahwa tumbuhan ini membutuhkan 80 tahun sekali untuk berbuah dan 7 tahun berikutnya untuk proses mematangkan buah tersebut. Itu berarti 87 tahun atau hampir satu abad, barulah pohon ini menghasilkan buah yang matang.”(halaman:15)

Kebutuhan lainnya terlepas dari pelajaran di sekolah, Raib memiliki rasa penasaran dan keingintahuan yang tinggi tentang maksud sajak. Ia menanyakan kepada Ali apa sebenarnya maksud sajak tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Tapi apa maksud sajak itu?” Aku masih penasaran. (halaman:30)

Selain keingintahuan tentang sajak, Raib juga membutuhkan pengetahuan tentang fakta-fakta gurita. Ia pun menanyakan kepada Ali. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Sebutkan fakta-fakta tentang gurita, Ali!” Aku berseru.

“Eh, ini ulangan biologi, Ra?”

“SEBUTKAN SAJA!” Aku berteriak. (halaman:341)

#### **f. Kebutuhan Estetika**

Ilmu behaviorial mengabaikan kemungkinan bahwa orang memiliki kebutuhan yang bersifat naluriah atau sejenis naluri akan keindahan. Maslow menemukan ada beberapa orang yang kebutuhan akan keindahan begitu mendalam dan diharapkan sehingga mereka sangat tidak senang pada hal-hal yang serba jelek dan membuat mereka muak. Maslow menyebut kebutuhan ini dengan kebutuhan estetik (*order and beauty*) sebagai ciri orang yang sehat mentalnya. Melalui kebutuhan inilah, manusia dapat mengembangkan kreativitasnya dalam bidang seni (lukis, rupa, patung, dan grafis), arsitektur, tata busana, dan tata rias. Lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Keindahan yang dirasakan oleh Raib ketika memasuki *basement* Ali. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Aku pikir aku akan menemukan *basement* yang suram, berantakan, dipenuhi peralatan eksperimen Ali, seperti selama ini, ternyata tidak. Aku berdiri termangu. Lihatlah, *basement* seluas separuh lapangan bola tempat Ali tinggal itu berubah menjadi bersih, cerah, dan eh, ini apa sebenarnya. (halaman:21)

Belum lepas pandangannya sewaktu memasuki *basement* Ali, Raib kembali merasakan keindahan seperti di atas lautan biru di dalam *basement* Ali. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Seli melangkah lebih dulu, aku menyusul tiga langkah tertinggal, memperhatikan sekitar. Aku seperti berada di atas lautan biru yang luas dengan pulau-pulau dan gunung-gunung. Entah bagaimana caranya, Ali menyulap *basement*-nya menjadi peta digital raksasa. Itu tetap lantai *basement* yang sama, lantai marmer, tapi cahaya lampu dari langit yang menyiram lantai membentuk siluet, atau proyeksi digital tiga dimensi, membentuk peta yang terasa nyata. (halaman:21-22)

Setelah berada di dalam *basement* Ali, keindahan yang dirasakan Raib seakan nyata. Keindahan tersebut membuatnya semakin takjub. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Aku menoleh ke arah yang ditunjuk Seli, sebuah daratan besar mendekat ke kakiku. Sepertinya aku mengenalinya. Sebuah kota terlihat di lereng-lereng gunung tinggi. Gedung-gedung berbentuk kotak, jalanan kota, stadion besar, itu proyeksi tiga dimensi yang nyata sekali. Seperti asli. (halaman:23)

Terlepas dari pemandangan indah yang dilihatnya di *basement* Ali, Raib juga melihat pemandangan yang menakjubkan di perkampungan nelayan yang terletak di dalam Gua. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Aku menatap semua itu dengan takjub. Gua ini terang karena lampu-lampu ajaib itu. Bola kaca yang di dalamnya ada ikannya. Beberapa bola kaca berukuran besar dikaitkan di tiang-tiang pinggir jalan, dan ada lima ikan dengan ekor bercahaya di dalamnya, berenang ke sana kemari.(halaman:92-93)



Begitu juga pemandangan pulau yang sangat elok sepanjang perjalanan petualangan juga dinikmati Raib setelah menikmati pemandangan yang menakjubkan di dalam gua . Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Lihatlah, langit biru sejauh mata memandang. Satu-dua gumpalan awan tampak bagai kapas mengembang. Pemandangan ini kontras dengan suasana beberapa jam sebelumnya saat kami tiba. Lautan terlihat indah. Pasir lembut. Pohon kelapa berdiri anggun, pelepahnya mengelepak lembut diterpa angin. Aku tidak tahu ada pulau seelok ini. Kami melangkah di jalan setapak. (halaman:103)

Sama halnya keindahan pulau juga tak kalah lebih indah dengan *sunset*. Pemandangan *sunset* yang indah. *Sunset* sempurna itu yang belum pernah dilihat dan dinikmati oleh Raib dan Seli. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Aku belum pernah melihat *sunset* sempurna ini.” Seli menatap ke depan, meluruskan kaki.  
Aku juga belum. Bahkan di Klan Bintang, ruang-ruangan yang dilukis sedemikian rupa tetap tidak bisa mengalahkan *sunset* dihadapan kami. Langit bersih tidak berawan. Tidak ada satu berkas awan pun yang menutupi bola matahari yang bersinar dipeluk lautan. Sekitar kami juga tenang. Angin seperti berhenti berembus, takzim mengucapkan selamat tinggal kepada matahari. (halaman:111-112)

Selain pemandangan pulau dan *sunset*, sepanjang perjalanan petualangan keindahan yang ia lihat sangatlah dinikmati. Raib menikmati pemandangan yang spektakuler untuk kesekian kalinya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Langit tidak lagi gelap. Matahari telah terbit di sisi timur. Bola raksasa itu keluar dari garis lautan. Tidak ada awan yang menutupi, lautan

tenang. Itu pemandangan spektakuler kesekian kalinya. Aku dan Seli menahan napas melihatnya.(halaman:137)

Kebutuhan estetika lainnya yang begitu hebat juga dirasakan oleh Raib. Bangunan istana yang merupakan puncak dari pemandangan yang hebat juga dirasakan Raib dan sahabat-sahabatnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Puncak dari pemandangan hebat tersebut adalah bangunan istana. Terbuat dari pualam dan kayu, diukir oleh pemahat terbaik, bangunan dua lantai itu terlihat elok. Atapnya runcing empat sisi, dari anyaman daun kelapa. Puluhan awak kapal dan pekerja pelabuhan terlihat berbaris membawa karung, peti, dan gentong menuju bagian belakang istana.(halaman:302)

#### **g. Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Menurut Jaenuddin, (2015:137) Aktualisasi diri dapat didefinisikan sebagai perkembangan yang paling tinggi dan penggunaan semua bakat kita, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas kita. Pemaparan tentang kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan menggunakan kemampuan, yang oleh Maslow disebut aktualisasi diri, merupakan salah satu aspek penting teorinya tentang motivasi pada manusia. Maslow juga melukiskan kebutuhan ini sebagai hasrat untuk semakin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya. Lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Raib memiliki pemikiran dan tanggapan tentang jasa kurir dunia paralel. Seperti yang telah dikatakannya kepada Ali dan Seli. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Aku mendengus lagi. Dasar Ali si sumber masalah. Dia bisa saja membohongi Seli yang mudah percaya, tapi tidak padaku. Tidak ada itu istilah jasa kurir dunia paralel. Mana ada!Memangnya itu seperti jasa transportasi *online* yang sedang ramai di kota kami? Portal antarklan bahkan hanya bisa dibuka oleh orang-orang tertentu, dengan benda teknologi tingkat tinggi. Ali pasti diam-diam mengunjungi Kota Tishri tanpa aku dan Seli, dan kembali membawa beberapa benda dari sana. Salah satunya novel ini.(halaman:12)

Terlepas dari tanggapan Raib mengenai jasa kurir dunia paralel, Ali sebenarnya tahu kalau Raib memiliki pemikiran yang luar biasa, walaupun terkadang tak terlihat. Pengetahuan Raib dapat dirasakan Ali saat Raib menjawab pertanyaan yang belum ada menemukan jawabannya, kenapa bunga matahari pertama mekar tidak langsung membuka portal ke pulau dengan tumbuhan aneh tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Aku sepertinya tahu kenapa bunga matahari pertama mekar tidak langsung membuka portal ke pulau itu,”aku ikut bercakap-cakap.

“Memangnya kenapa, Ra?Seli menoleh kepadaku.

“Karena pulau itu tidak memiliki koordinat tetap, terus bergerak, maka bunga matahari akhirnya membuka ke titik paling awal Kepulauan Komet, yaitu pulau Hari Senin. Di sinilah kita sekarang berada, mencari pintu portal masuk menuju Komet Minor.”

“Luar biasa. Akhirnya tim kita punya pemikir berikutnya. Bukan hanya aku lagi yang berpikir di tim ini.”Ali menyeringai lebar.”Itu analisis yang baik sekali , Nona tangan penyembuh.”(halaman:296)

## **2. Seli**

Seli adalah siswa kelas XI jurusan IPA, Seli juga teman semeja dan teman dekatnya Raib dan Ali. Seli adalah seorang perempuan yang memiliki kelebihan bisa mengeluarkan petir dari tangannya, karena ia juga

berasal dari Klan Matahari. Seli memiliki sifat yang setia. Kebutuhan humanistik (kemanusiaan) yang dimiliki Seli:

**a. Kebutuhan Fisiologis**

Kebutuhan fisiologi adalah kebutuhan dasar yang paling mendesak pemenuhannya karena berkaitan dengan kelangsungan hidup. Adapun kebutuhan-kebutuhan fisiologi diantaranya kebutuhan makan, minum, tidur, tempat berteduh, dan oksigen. Lebih jelasnya bisa dilihat berikut ini:

Seli mengajak Raib ke kantin untuk makan bakso. Seli pun terus menyendok bakso sembari berbicara kepada Raib. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Iya, memang. Tapi aku tidak tahu kenapa dia tidak masuk. Lagi pula itu Ali, kan? Dia bisa saja tidak masuk karena terlalu sibuk di *basement* rumahnya. Eksperimen aneh-aneh miliknya.”Seli meneruskan menyendok bakso.(halaman:17)

Kebutuhan lainnya selain makanan juga dipenuhi oleh Seli yakni kebutuhan minuman. Seli mengucapkan terima kasih kepada Bibi Nay yang telah membawakan minuman kepadanya dan sahabat-sahabatnya.Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Terima kasih.”Seli berkata sopan, menerima gelas. Minuman itu seperti coklat hangat di dunia kami. Kepul uapnya menggoda selera.(halaman:96)

Begitu juga saat ia melanjutkan petualangan, Seli kembali merasakan kebutuhan akan makanan. Setelah ia kembali melanjutkan petualangan dan meninggalkan tempat tinggal Bibi Nay, Seli kembali merasakan kebutuhan

akan makanan. Seli menahan lapar pada malam hari karena jatah makanan untuknya diberikannya kepada Raib dan Ali, agar mereka tetap terus kuat menggerakkan perahu. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Malam itu, dengan perut lapar, Seli menatap lautan lengang dengan senang hati. Sedikit pun tidak ada perasaan terbebani, dia tulus melakukannya. Demi sahabat sejati.(halaman:121)

Setelah menahan lapar sepanjang malam, akhirnya Seli kembali menikmati kuah sup yang diberikan oleh Kakek Kay. Ia pun mengucapkan terima kasih kepada Kakek Kay. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Aku menyendok kuah sup. Mmm... sup ini juga lezat.  
“Terima kasih banyak, Kakek Kay.”Seli mengangguk sopan.(halaman:147)

Terlepas dari kebutuhan akan makanan dan minuman, kebutuhan lainnya juga dipenuhi oleh Seli yakni tidur. Seli memutuskan untuk tidur setelah kelelahan mengarungi pulau dengan sahabat-sahabatnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Pukul sepuluh, Seli memutuskan untuk tidur. Dia berbaring di salah satu bangku panjang. Aku menyusul tidur di bangku panjang seberangnya, sementara Ali meringkuk di lantai. Hanya itu tempat tersisa.(halaman:235)

Setelah ia pulas tertidur karena kelelahan mengarungi pulau hingga terbangun kembali, kebutuhan makanan juga dirasakan Seli. Seli dan Raib hendak menyiapkan makanan. Baru saja mereka ingin membuka bungkusan makanan, tapi niat itu kembali diundur karrna melihat sesau

di kejauhan pulau. Seli pun meletakkan kembali bungkus makanan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Aku dan Seli bangkit hendak menyiapkan makanan, tapi Max sudah lebih dulu bergerak. Dia berlari-lari kecil menuju peti berisi bahan makanan.

Kami baru saja membuka bungkus makanan, ketika tiba-tiba aku melihat sesuatu di kejauhan.

Max juga melihatnya. Dia selalu waspada.

“Itu apa?” Seli meletakkan bungkus makanan lalu berdiri. (halaman:336-337)

Akhirnya setelah tertundanya ia untuk makan, Seli kembali membuka bungkus makanan saat suasana sudah terlihat tenang. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Fiuh! Seli mengembuskan napas lega. Dia kembali duduk, membuka bungkus makanan. (halaman:338)

#### **b. Kebutuhan akan Rasa Aman**

Kebutuhan akan rasa aman ini adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya. Lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Seli menanyakan tentang keamanan kepada Raib setelah mereka selesai menghindari dari gurita raksasa. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Apakah kita sudah aman, Ra?” Setengah jam kemudian Seli bertanya. (halaman:346)

### **c. Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta**

Kebutuhan kasih sayang dan cinta adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlainan jenis di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan kelompok masyarakat (Jaenuddin, 2015:131). Lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Seli sangat perhatian pada kedua sahabatnya, Raib dan Ali. Ia sangat menyayangi sahabatnya, terlihat saat ia melakukan kebaikan kecil dan pengorbanan untuk kedua sahabatnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Malam itu, saat Raib dan Ali tertidur kelelahan, Seli “melupakan” soal bergantian berjaga setiap dua jam. Pukul dua malam, saat waktunya Ali berjaga, Seli tersenyum menatap wajah dua sahabatnya yang berbaring di lantai perahu. Seli memutuskan akan terus berjaga sepanjang malam. Seli membiarkan jam pasir terus berjalan. Dia tidak ingin mengganggu tidur Raib dan Ali, agar besok dua sahabatnya itu punya tenaga untuk melanjutkan perjalanan. Biarlah dia yang terus berjaga. Bahkan jika ada monster laut, Seli akan memastikan Raib dan Ali tetap tidur nyenyak. Biar dia yang menghadapinya. (halaman:120-121)

### **d. Kebutuhan akan Harga Diri**

Menurut Koeswara, (dalam Jaenuddin, 2015:134) harga diri meliputi kebutuhan kepercayaan diri, kompetensi, kecukupan, prestasi, dan kebebasan. Penghargaan dari orang lain meliputi pengakuan, perhatian, prestise, respek, dan kedudukan (status). Lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Seli membantah atas pernyataan Ali yang menyalahkannya dan mengatakan kalau Seli cuma hanya bersantai-santai. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Wajah Seli langsung cemberut. Dia separuh cemas separuh marah.”Aku tidak hanya duduk-duduk santai, Ali! Lagi pula, kita tidak akan tersesat di sini kalau kamu tidak nekat menyusul si Tanpa Mahkota!”(halaman:116)

#### e. **Kebutuhan Ilmu Pengetahuan**

Maslow (dalam Jaenuddin, 2015:134) berkeyakinan bahwa salah satu ciri mental yang sehat adalah adanya rasa ingin tahu. Secara alamiah, manusia memiliki hasrat ingin tahu (memperoleh pengetahuan, atau pengalaman tentang sesuatu). Lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Seli membaca buku yang sudah lama membuat ia penasaran. Buku yang amat terlarang dibaca Seli di sekolah. Karena buku tersebut bukan buku biasa, melainkan buku yang berisi *Petualanga Antarklan*. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Hei, Ra.”

Seli tersenyum. Dia sudah datang, duduk membaca sesuatu.

Aku balas tersenyum.

“Kamu sedang membaca buku apa, Sel?”

“Mmm...”Seli ragu-ragu menjawab. Dia hendak memasukkan buku itu ke laci meja.

“Buku apa sih?”Aku lebih dulu melihatnya.

Seli langsung terdiam. Dia tersenyum lebar.

“Ya ampun!”Mataku langsung melotot. Itu buku yang amat terlarang dibaca oleh Seli di sekolah. *BUMI. Petulangan Antarklan*. Buku 1. Cover-nya khas buku-buku petualangan.(halaman:10)



Belum selesai Seli membaca buku, ternyata buku yang dibaca itu adalah sebuah novel. Raib kembali menanyakan dari mana Seli mendapat novel tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Dari mana kamum memperoleh novel ini?” Aku memotong penjelasan Seli. Aku yakin sekali apa jawaban yang akan diberikan Seli.

“Ali,” gumam Seli.

Aku mendengus. Betul, kan? Si biang kerok itu. (halaman:12)

#### **f. Kebutuhan Estetika**

Ilmu behavioral mengabaikan kemungkinan bahwa orang memiliki kebutuhan yang bersifat naluriah atau sejenis naluri akan keindahan. Maslow menemukan ada beberapa orang yang kebutuhan akan keindahan begitu mendalam dan diharapkan sehingga mereka sangat tidak senang pada hal-hal yang serba jelek dan membuat mereka muak. Maslow menyebut kebutuhan ini dengan kebutuhan estetik (*order and beauty*) sebagai ciri orang yang sehat mentalnya. Melalui kebutuhan inilah, manusia dapat mengembangkan kreativitasnya dalam bidang seni (lukis, rupa, patung, dan grafis), arsitektur, tata busana, dan tata rias. Lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Seli sedang menikmati pemandangan yang ada di depan Raib. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Petualangan kami dimulai. Rasa-rasanya ini akan berjalan seru. Tidak pernah kami melakukan petualangan di laut. Aku menatap dermaga yang mulai kami tinggalkan, Pulau Hari Senin, pasir putihnya yang lembut, barisan pohon kelapa. Perahu kami segera menuju lautan luas. Seli juga duduk santai menikmati pemandangan di depanku.

Sementara Ali, dia menepuk-nepuk bungkus makanan. Perjalanan ini tidak akan rumit.(halaman:106)

Setelah menikmati pemandangan yang terdepat di depan Raib, Seli kembali melihat *sunset* yang sangat indah. *Sunset* yang sesempurna itu mengalihkan pandangannya ke depan sambil meluruskan kakinya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Aku belum pernah melihat *sunset* sesempurna ini.”Seli menatap ke depan, meluruskan kaki.(halaman:111)

Terlepas dari keindahan *sunset*, keindahan pelabuhan juga dapat dirasakan oleh Seli. Ia memandangnya dengan takjub seakan baru pertama kali melihatnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Tiang-tiang lampu tinggi menyala terang. Bola-bola kaca berisi ikan dengan ekor bercahaya tidak hanya dibuat transparan, tapi ada juga yang dilapisi warna merah, biru, hijau, membuat cahaya yang keluar menjadi warna-warni. Bahkan persis di tengah pelabuhan, mereka membuat lampu hiasbesar berbentuk kapal layar dengan bola-bola kaca kecil-tidak kalah elok dengan hiasan lampu di Kota Zaramaraz. Bekerlap-kerlip, kapal layar itu seperti terbang di udara.  
“Indah sekali!Seli bergumam takjub.(halaman:298)

#### **g. Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Menurut Jaenuddin, (2015:137) Aktualisasi diri dapat didefinisikan sebagai perkembangan yang paling tinggi dan penggunaan semua bakat kita, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas kita. Pemaparan tentang kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan menggunakan kemampuan, yang oleh Maslow disebut aktualisasi diri, merupakan salah satu aspek penting teorinya tentang motivasi pada manusia. Maslow juga melukiskan kebutuhan ini sebagai hasrat untuk

semakin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya. Lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Pemikiran Seli tentang gurita raksasa saat melihat hewan yang berukuran besar yang terlihat seperti gunung. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Gurita! Itu gurita raksasa!” Seli berseru tertahan.

Itulah gurita raksasa yang diceritakan Paman Kay. Bentuknya sebesar gunung. Delapan lengannya seperti jalan raya besar, menggelepar, membuat lautan beriak tinggi. Max yang memegang kemudi kapal terlihat pucat. Dia juga belum pernah bertemu hewan ini di lautan. (halaman:340)

### **3. Ali**

Ali adalah siswa kelas XI jurusan IPA, Ali juga berteman dekat dengan Raib dan Seli. Ali adalah seorang lelaki yang memiliki kelebihan bisa berubah menjadi beruang raksasa, karena ia berasal dari Klan Bumi. Penampilannya yang sering berantakan tak menutupi kegeniusan Ali diantara kedua sahabatnya. Kepintaran yang ia miliki membuatnya terkadang sering keras kepala.. Kebutuhan humanistik (kemanusiaan) yang dimiliki Ali:

#### **a. Kebutuhan Fisiologis**

Kebutuhan fisiologi adalah kebutuhan dasar yang paling mendesak pemuasannya karena berkaitan dengan kelangsungan hidup. Adapun kebutuhan-kebutuhan fisiologi diantaranya kebutuhan makan, minum, tidur, tempat berteduh, dan oksigen. Lebih jelasnya bisa dilihat berikut ini:

Seli bertanya kepada Raib kalau Ali mau pergi ke mana. Raib pun akhirnya mengetahui ke mana tujuan Ali, Ali menghampiri rumah makan karena ia sudah merasa lapar. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Dia mau ke mana sih?” Seli bertanya, membuntuti.  
Aku mengerti setelah melihat tujuan Ali. Kalau urusan perut, Ali seperti punya indra keenam. Ternyata sejak tadi dia mencari tempat makan dan kini menemukannya. Kami melangkah masuk, melewati meja-meja panjang dengan kursi yang diisi pengunjung. Rumah makan ini terlihat menyenangkan. Bangunannya dari kayu, dengan atap dari anyaman daun kelapa. Bagian depannya terbuka. Kami bisa melihat keluar dari sini, termasuk melihat kapal-kapal yang tertambat, juga dinding benteng setinggi tiga puluh meter yang gagah melindungi perkampungan dari apa pun.(halaman:144)

Setelah menghampiri rumah makan, Ali mulai kembali mengunyah roti sambil menjawab pertanyaan Seli. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Raja Bintang Laut tidak bisa keluar, Seli. Tubuhnya terlalu besar untuk mulut gua yang sempit.” Ali menjawab, mulai mengunyah roti.(halaman:191)

Terlepas ia dapat menikmati roti, Ali kembali merasakan lapar. Saat Ali terbungkus jaring perak, Ali terbaring lunglai setelah melawan jaring perak agar bisa terlepas, bukan karena ia putus asa dan menyerah tapi Ali merasakan lapar. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Perutku lapar,” jawab Ali singkat.  
Seli menatap Ali yang terbaring lunglai di atas dipan dengan tubuh yang terbungkus jaring perak.(halaman:261)

Selain itu, Ali kembali merasakan lapar yang sangat melanda sampai akhirnya Ali langsung memakan buah apel tanpa disuruh lagi setelah Tuan Dokter menyerahkan buah tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Tuan Dokter menyerahkan bungkusan berisi buah, berdiri mengawasi. Tanpa perlu disuruh lagi, Ali langsung menggigit apel besar di tangannya. (halaman:263)

Selain ia bisa menikmati buah, Ali selalu semangat setiap melihat makanan yang ada dihadapannya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Bagus sekali!” Ali berkacak pinggang menatap tumpukan makanan di depannya. Dia selalu semangat melihat makanan lezat. (halaman:277)

Begitu juga saat Ali mengutarakan permintaannya setelah ia menikmati buah, Ali kembali merasakan kebutuhan akan makanan. Sangking semangatnya melihat makanan, satu diantara tiga permintaan Ali ketika Dorokdok-dok ingin membebaskan mereka adalah memenuhi kapal dengan perbekalan makanan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Juga perbekalan yang banyak, makanan. Penuhi kapal dengan makanan,” Ali menyebutkan permintaan ketiga. (halaman:286)

Kemudian hal apa yang disukai Ali juga sangat terlihat. Ali tersenyum lebar ketika melihat piring-piring berisi makanan setelah tiga malam terapung di atas perahu layar dengan keadaan kelaparan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

Tiga malam lalu kita terapung-apung di atas perahu layar, tidak bisa membaca peta langit. Kelaparan. Dua malam lalu kita tergeletak di atas kapal dengan jaring perak dan hujan deras, Juga kelaparan. Basah kuyup. Kemarin malam kita kita tersiksa menyaksikan puluhan perompak menjerit-jerit kesakitan, meringkuk di dalam jaring perak. Lagi dan lagi kelaparan. Malam ini nasib kita benar-benar berubah.”Ali nyengir lebar, menatap piring-piring berisi makanan di atas meja.(halaman:304)

Setelah ia banyak melihat makanan, Ali kembali merasakan lapar setelah melanjutkan perjalanan petualangan. Ali mengangguk kelaparan. Terlihat saat ia menepuk-nepuk perutnya saat ditawarkan Max makanan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Kalian mau sarapan?”Max bertanya.  
Ali mengangguk, menepuk-nepuk perutnya.(halaman:332)

#### **b. Kebutuhan akan Rasa Aman**

Kebutuhan akan rasa aman ini adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya. Lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Ali dengan tegas mengatakan kalau portal yang ia buat tidak membahayakan dunia paralel. Terlihat saat Raib menanyakan dengan cemas kalau portal yang ia buat dapat dimanfaatkan orang-orang jahat. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut:

“Portal ini bisa membahayakan dunia paralel, Ali. Bagaimana jika diketahui pihak lain? Dimanfaatkan oleh orang-orang jahat?”  
“Kamu tidak pernah mendengarkan kalimatku dengan baik, Ra.”Ali menatapku jengkel. “Aku sudah bilang portal ini hanya untuk mengirim benda-benda kecil seperti dokumen, buku, atau novel. Lagi pula, ini sangat bermanfaat untuk berkomunikasi lebih cepat antar dunia paralel. Av belum menghubungi kita sejak kejadian Batozar,

Miss Selena juga entah sedang sibuk apa. Kita harus melakukan sesuatu, tidak bisa hanya diam menunggu. Kita sudah tahu selentingan kabar bahwa si Tanpa Mahkota sedang mencar komet.”(halaman:27)

### **c. Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta**

Kebutuhan kasih sayang dan cinta adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlainan jenis di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan kelompok masyarakat (Jaenuddin, 2015:131). Lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Ali sangat sabar menghadapi sikap Raib. Terlihat saat Ali menjawab pertanyaan Raib secara perlahan walaupun Raib marah-marah kepadanya.

Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut.

“Untuk orang yang datang mau marah-marah, pertanyaanmu banyak sekali, Ra.”Ali nyengir, kembali melangkah ke meja.

“Jawab, Ali!”Aku melotot, marah luar biasa.

“Baik, akan kujawab. Tidak perlu memperlihatkan wajah bagai purnama bersinar itu, Ra. Akan kujelaskan.”Ali melambaikan tangan.(halaman:26)

Selain ia sangat sabar menghadapi sikap Raib, ternyata Ali juga membutuhkan kasih sayang orang tuanya. Berbeda dengan sahabatnya Raib dan Seli yang memiliki kedua orang tua yang selalu ada dan terus bersamanya, namun tidak untuk Ali, karena kedua orang tuanya terlalu sibuk dengan bisnisnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut:

“Kamu akan mengarang apa, Ali?Bilang ke mereka ada *study tour* ke luar kota?”

Ali tertawa seraya menggeleng. “Aku tidak pernah mengarang alasan, Seli. Aku selalu jujur kepada orangtuaku. Aku akan bilang bahwa aku pergi ke dunia paralel beberapa hari.”

“Memangnya mereka percaya?”

Ali mengangkat bahu. “Mereka terlalu sibuk mengurus bisnis untuk mendengarkan detail penjelasan.”(halaman:34)

Terlepas ia selalu sabar dengan sikap Raib, ternyata Ali memang sangat perhatian pada Raib. Terbukti pada saat Seli melihat wajah Ali yang mencemaskan keadaan Raib. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut:

“Kamu baik-baik saja, Ra?”Seli bertanya cemas.

Juga Ali, dia ikut mendekat. Aku tidak pernah melihat wajah Ali secemas itu. Sepertinya dia hendak bertanya, tapi mulutnya seakan terkunci melihat kondisiku.

“Aku baik-baik saja...Aku hanya haus.”

“Kalian, siapa pun, segera carikan minum!”Ali berdiri, meneriaki sekitarnya.(halaman:277)

#### **d. Kebutuhan akan Harga Diri**

Menurut Koeswara, (dalam Jaenuddin, 2015:134) harga diri meliputi kebutuhan kepercayaan diri, kompetensi, kecukupan, prestasi, dan kebebasan. Penghargaan dari orang lain meliputi pengakuan, perhatian, prestise, respek, dan kedudukan (status). Lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Ali menolak untuk dipeluk sama Faar. Gengsinya terlalu tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut:

Aku ikut memeluknya. Ali hanya berdiri, menggeleng. Tidak mau dipeluk.

Faar tertawa. “Untuk remaja enam belas tahun, kamu terlalu gengsi untuk memeluk seorang nenek-nenek usia seribu tahun, Ali. Atau itu



akan merusak reputasimu yang katanya sok *cool* itu?”Wajah Ali memerah. Dia tetap tidak mau dipeluk siapa pun.(halaman:50)

Ketidakinginnya untuk tak dipeluk Faar, ternyata Ali juga tidak ingin merasa dicurangi. Terlihat saat ia menyuruh Raib kembali gantian untuk menjalankan perahu. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut:

“Raib!Sekarang giliranmu!”Ali berseru dari buritan. Dia menyeka dahi.

Rasanya baru sebentar aku istirahat. Sekarang sudah giliranku?

“Ayo, Raib!Jangan curang. Jangan pura-pura tidak mendengarkan.”Ali berseru, sekali lagi mengirim pukulan berdentum. Perahu yang hampir berhenti kembali bergerak.(halaman:106)

Selain tak ingin merasa dicurangi, Ali kembali mempertahankan bahwa argumennya lah yang benar. Ia tak mau disalahkan oleh Raib. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut:

Aku tidak terima dibilang begitu. “Tentu saja aku menjaga arah perahu. Jangan-jangan kamulah yang tidak fokus saat giliranmu. Perahu ini jadi berubah haluan saat kamu mengirim pukulan berdentum.”

“Enak saja! Aku selalu tepat, Ra! Arah perahu bahkan tidak berubah satu derajat pun ketika aku menggerakkannya.”Ali membela diri.(halaman:115)

Terlepas dari pertahanan argumennya, Ali kembali mematahkan perkataan awak kapal yang menantanginya untuk duel panco jempol kaki. Ia membela diri bahwa ia tidak takut untuk menerima tantangan itu. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut:

“Atau kamu takut, Ali? Butuh makan lebih banyak lagi?” Yang lain menimpali.

Ali menggeser piringnya. “Enak saja. Aku akan menghadapi kalian! Siapkan tempatnya!”(halaman:294)

#### **e. Kebutuhan Ilmu Pengetahuan**

Maslow (dalam Jaenuddin, 2015:134) berkeyakinan bahwa salah satu ciri mental yang sehat adalah adanya rasa ingin tahu. Secara alamiah, manusia memiliki hasrat ingin tahu (memperoleh pengetahuan, atau pengalaman tentang sesuatu). Lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Penjelasan dan pengetahuan Ali tentang Komet setelah membacanya sehari-hari. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut:

“Setelah membacanya sehari-hari, memeriksa semua buku, aku akhirnya tahu apa sebenarnya komet. Itu adalah nama klan, salah satu dunia paralel yang amat unik, misterius. Klan itu selalu bergerak, melintas, persis seperti komet yang melintas. Karena sifatnya itu, susah sekali mengetahui di mana posisi pastinya. Tapi menurut salah satu buku, portal menuju Klan Komet ada di Klan Matahari.”(halaman:28)

Kebutuhan ilmu pengetahuan lainnya juga dipenuhi oleh Ali ketika ia sangat fokus mencatat apa yang dilihatnya. Ali sangat fokus mencatat apa yang telah diamati di sekitar lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Ali, kamu nanti akan kuliah di mana?”Aku memecah lengang-mencomot sembarang topik percakapan, teringat percakapanku dengan Papa beberapa hari lalu.  
“Tidak tahu. Belum terpikirkan.”Ali menjawab dengan wajah tetap fokus ke buku tulis.(halaman:334)

#### **f. Kebutuhan Estetika**

Ilmu behaviorial mengabaikan kemungkinan bahwa orang memiliki kebutuhan yang bersifat naluriah atau sejenis naluri akan keindahan. Maslow menemukan ada beberapa orang yang kebutuhan akan keindahan begitu mendalam dan diharapkan sehingga mereka sangat tidak senang

pada hal-hal yang serba jelek dan membuat mereka muak. Maslow menyebut kebutuhan ini dengan kebutuhan estetik (*order and beauty*) sebagai ciri orang yang sehat mentalnya. Melalui kebutuhan inilah, manusia dapat mengembangkan kreativitasnya dalam bidang seni (lukis, rupa, patung, dan grafis), arsitektur, tata busana, dan tata rias. Lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Ali melihat pemandangan yang sangat menakjubkan di dalam rumah bawah tanah. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut:

“Ini keren sekali.”Ali bergumam, ikut melangkah turun.

“Kita berjam-jam mencari rumah, ternyata penduduk pulau ini meletakkan rumahnya di bawah tanah.”(halaman:92)

#### **g. Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Menurut Jaenuddin, (2015:137) Aktualisasi diri dapat didefinisikan sebagai perkembangan yang paling tinggi dan penggunaan semua bakat kita, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas kita. Pemaparan tentang kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan menggunakan kemampuan, yang oleh Maslow disebut aktualisasi diri, merupakan salah satu aspek penting teorinya tentang motivasi pada manusia. Maslow juga melukiskan kebutuhan ini sebagai hasrat untuk semakin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya. Lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Pemikiran Ali tentang dunia paralel. Terlihat saat ia menjelaskan kepada Raib. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut:

“Inilah kurir dunia paralel, Ra. Hanya sebesar ini lubangnya. Fungsinya untuk mengirimkan benda-benda antar dunia paralel. Ada

dua pintu portal yang kubuat, salah satunya di Padang Sampah, tepatnya di ruangan kantin mereka. Aku meminta Bhaar dan Baar mengirimkan buku-buku tua yang diwariskan Zaad kepada kita.”(halaman:26)

Selain pemikirannya tentang dunia paralel, Ali kembali memberikan penjelasan mengenai sajak. Ali begitu gamblang menjelaskan makna dari sajak kepada Raib. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut:

“Sajak ini tidak rumit diartikan. Sengaja dibuat sederhana, agar yang membacanya justru mengira sebaliknya, atau menyangkanyahnya sajak main-main. Apa maksudnya? Klan Komet adalah dunia paralel yang terus bergerak, portal masuknya ada di Klan Matahari, di sebuah pulau kecil di tengah lautan biru dengan tumbuhan aneh. Tempat itu menyimpan pusaka hebat. Dugaanku, itulah kenapa si Tanpa Mahkota mencarinya. Dengan pusaka itu dia akan menjadi tak terkalahkan, bahkan jika penduduk tiga klan bersekutu melawannya.”(halaman:30)

Selain hal itu, pemikiran yang Ali miliki sangatlah luas, Ali kembali menuangkan pemikirannya tentang makna cahaya. Terlihat saat ia menjelaskan begitu mudah kepada Seli. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut:

“Tidak harus listrik yang bisa mengeluarkan cahaya, Seli. Sarung tanganmu memiliki teknologi yang berbeda. Termasuk pakaian yang kita kenakan, tetap bisa bekerja lebih cepat kering, bisa berubah bentuk, bisa berubah warna-karena tidak ada sirkuit elektronik di dalamnya. Juga ketika kamu mengeluarkan petir, itu tetap bisa karena jutaan sel baterai di tanganmu adalah baterai organik, alamiah, bukan sirkuit listrik buatan.”

Seli manggut-manggut. “Kamu selalu bisa menjelaskan banyak hal, Ali.”(halaman:110)

Begitu juga dengan pemikiran bebas yang ia miliki juga terlihat saat ia menjelaskan pengetahuannya tentang kenapa alat elektronik tak bisa

berfungsi di KlanKomet. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut:

“Tapi, aku tahu sekarang kenapa alat elektronik kita tidak bekerja, Seli!” Ali masih mendongak, bergumam.” Ditempat ini semua fenomena fisika berbeda dengan di dunia lain. Langitnya juga berbeda. Bintangnya berbeda. Mungkin medan magnetnya juga berbeda.”(halaman:113)

Selain itu, Ali kembali membuka pemikirannya mengenai alat penerjemah setelah ia menjelaskan pengetahuannya terhadap alat elektronik. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel berikut:

“Karena alat penerjemah itu menyimpan ribuan ragam bahasa dunia paralel, termasuk bahasa-bahasa kuno yang telah punah. Alat itu juga punya kemampuan mengombinasikan turunan dan kemungkinan bahasa lain. Algoritmanya punya kemampuan beradaptasi.”(halaman:114)

### **C. Jawaban Pernyataan Penelitian**

Jawaban pernyataan penelitian ini berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu. Lebih jelasnya pernyataan penelitian ini berbunyi: bagaimana deskripsi ketujuh kebutuhan psikologi humanistik tokoh dalam novel *Komet* karya Tere Liye. Nilai kemanusiaan yang dimiliki ketiga tokoh tersebut mengajarkan untuk bisa menyesuaikan lingkungan dengan peningkatan dan perubahan pola pikir. Terdapat kebutuhan psikologi humanistik dari ketiga tokoh tersebut, yaitu Raib, Seli, dan Ali yang dianalisis melalui sikap kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan ilmu pengetahuan, kebutuhan

estetika, dan kebutuhan aktualisasi diri atau pemikiran yang bebas dialami oleh ketiga tokoh di dalam novel *Komet* karya Tere Liye.

Novel *Komet* karya Tere Liye ceritanya bertema humanistik (kemanusiaan) terhadap lingkungan sekitar dan kecintaannya terhadap makhluk hidup sekaligus alam semesta. Raib, Seli, dan Ali sebagai tokoh dalam novel *Komet* karya Tere Liye, menggambarkan psikologi humanistik seperti kebutuhan paling dasar diantara seluruh kebutuhan manusia yaitu kebutuhan makan, minum, tidur, dan lain sebagainya baik itu di dunia nyata maupun di dunia paralel. Kebutuhan lainnya berupa rasa aman dan harga diri menjadi perhatian ketika mereka bertiga menghadapi masalah dan tantangan di dunia paralel.

Raib seorang perempuan yang memiliki kelebihan bisa menghilang, dan memiliki sifat suka menolong dan ramah lingkungan terhadap sesama makhluk hidup sekalipun itu dalam keadaan genting. Berbeda sekali dengan Ali yang memiliki sifat yang keras kepala dan penampilan yang sering berantakan, tapi kepintaran dan kejeniusannya membuat ia berbeda dari kedua sahabatnya. Sifat sok *cool* nya ternyata diam-diam sangat perhatian kepada Raib. Sementara Seli adalah seorang perempuan yang memiliki kelebihan bisa mengeluarkan petir dari tangannya. Seli juga sahabat yang sangat tulus dan suka berkorban untuk kedua sahabat tercintanya sekaligus ia menjadi peran penengah antara Raib dan Ali jika mereka berdua sering berantem dan berlaga argumen.

Persahabatan yang mereka jalin sangatlah kuat. Berbagai masalah dan rintangan mampu mereka lewati asal tetap terus bersama. Pengalaman mereka yang berpetualang di dunia paralel sangat banyak mendapat pembelajaran. Selain

bisa menikmati keindahan-keindahan di lingkungan sekitar, mereka juga belajar arti sebuah perjuangan, kebaikan dan pengorbanan.

Tokoh dan peristiwa yang dialami dalam novel *Komet* karya Tere Liye menunjukkan kejelasan pesan dan kualitas yang mapan. Hal tersebut terlihat sebagaimana kehidupan di dunia paralel merupakan contoh kecil pada kehidupan nyata yang itu juga jauh lebih hebat. Menimbulkan respon pembaca melalui setiap peristiwa yang dihadapi.

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa diskusi hasil penelitian ini menunjukkan kebutuhan dan nilai humanistik (kemanusiaan) yang membangun novel *Komet* karya Tere Liye menceritakan kehidupan yang memiliki kemanusiaan dan peka terhadap lingkungan sekitar, makhluk hidup dan semesta alam.p

Kisah yang digambarkan oleh Tere Liye secara keseluruhan merupakan tidak lain dari gambaran kehidupan sikap kemanusiaan, baik yang terjadi masa kini di dunia nyata maupun di dunia paralel. Minimnya sikap kemanusiaan di dalam cerita fantasi atau di dunia paralel bahkan di dunia nyata membuat penulis menumpahkan perasaannya melalui tokoh Raib, Seli, dan Ali. Mereka bertiga memiliki karakter yang unik juga berbeda, dan saling menutupi kekurangan di atas kelebihan masing-masing. Demikian kebutuhan psikologi humanistik yang dapat diangkat dari novel *Komet* karya Tere Liye.

Adapun dalam kaitannya dengan karya sastra masalah psikologi humanistik ketiga tokoh tersebut yaitu, Raib, Seli, dan Ali dalam novel *Komet* karya Tere Liye berkaitan dengan tujuh kebutuhan humanistik diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan ilmu pengetahuan, kebutuhan estetika atau keindahan, dan kebutuhan aktualisasi diri atau pemikiran yang bebas.

Berkaitan dengan analisis peneliti, sebelumnya juga ada penelitian terdahulu yang berjudul *Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow) oleh Nur Hikma*, yang diteliti pada penelitian tersebut juga mengenai kebutuhan psikologi humanistik yang pertama kebutuhan dasar fisiologis yang terdiri dari kebutuhan makanan dan minuman, kebutuhan pakaian, kebutuhan istirahat, kebutuhan seks, kebutuhan tempat tinggal, yang kedua kebutuhan psikis diantaranya kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri. Pada penelitian selanjutnya yang berjudul *Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari: Kajian Psikologi Humanistik oleh Trie Utari Dewi, dkk.* Penelitian yang diteliti pada judul kedua juga mengenai kebutuhan psikologi humanistik yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.



### **E. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari banyak mengalami keterbatasan selama melakukan penelitian menganalisis psikologi humanistik, dalam novel *Komet* karya Tere Liye, yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, keterbatasan dengan realita yang ada, keterbatasan wawasan, dan buku-buku yang relevan. Meskipun masih jauh dari kesempurnaan dengan kerja keras dan kesadaran peneliti dalam penelitian ini, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terdapat kebutuhan humanistik di dalam novel *Komet* karya Tere Liye, diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan ilmu pengetahuan, kebutuhan estetika, dan kebutuhan aktualisasi diri.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Bab sebelumnya telah dijelaskan mengenai beberapa gambaran ketiga tokoh yang ditinjau dari segi psikologis humanistik. Berbagai uraian yang peneliti buat, berikut kesimpulan beserta rangkaian dengan saran-saran yang berguna dan mungkin menarik untuk dibaca. Sehubungan dengan penelitian ini, adapun yang menjadi kesimpulan adalah:

1. Raib menggambarkan jiwa humanistik yang terdapat dalam tujuh kebutuhan seperti sikap kebutuhan fisiologis yang dirasakan Raib ketika makan, minum, istirahat dan tidur, kebutuhan akan rasa aman yang dilewati Raib ketika ia merasa ada yang dirahasiakan oleh kedua sahabatnya begitupun pemikirannya yang berbeda dengan sahabat-sahabatnya, kebutuhan akan rasa memiliki dan cinta tergambar bahwa Raib sangat perhatian pada Ali, pun begitu juga dengan Ali. Sekalipun mereka sering bertengkar, namun tetap saling perhatian. Kebutuhan akan rasa harga diri tergambar ketika Raib merasa disalahkan oleh Ali padahal ia tak merasa bersalah. Kemudian, kebutuhan ilmu pengetahuan yang didapatkan oleh Raib saat mendengarkan video saat proses pembelajaran di kelas berlangsung, selain itu pengetahuan yang ia dapatkan melalui penjelasan Ali mengenai makna sajak. Selanjutnya, kebutuhan estetika atau keindahan yang dirasakan dan dinikmati oleh Raib saat ia berada di dalam Gua, selain itu pemandangan pulau yang elok

disertai dengan *sunset* yang indah juga dirasakan oleh Raib sepanjang perjalanan petualangannya dengan sahabatnya. Terakhir, kebutuhan aktualisasi diri atau pemikiran yang bebas yang dimiliki Raib dalam pandangan dan pola pikir yang tinggi untuk memahami kehidupan sesungguhnya dan lingkungan sekitar, misalnya saling peduli terhadap sesama, memberikan argumen kuat disaat situasi apapun.

2. Seli menggambarkan jiwa humanistik yang terdapat dalam tujuh kebutuhan diantaranya sikap kebutuhan fisiologis yang dirasakan Seli ketika makan, minum, dan tidur, kebutuhan akan rasa aman yang dilewati Seli ketika ia menanyakan dan memastikan bahwa mereka dalam keadaan aman saat melewati rintangan melawan gurita sebesar gunung. Kebutuhan rasa memiliki dan cinta tergambar bahwa Seli sangat perhatian pada kedua sahabatnya, Raib dan Ali. Ia banyak melakukan pengorbanan untuk kedua sahabat tercintanya. Kebutuhan akan rasa harga diri tergambar ketika Seli membantah argumen Ali yang menyalahkannya dan membuatnya tersinggung. Kemudian, kebutuhan ilmu pengetahuan yang didapatkan Seli dari buku novel yang berjudul *Bumi* yang diperolehnya dari Ali. Selanjutnya, kebutuhan estetika atau keindahan yang dirasakan dan dinikmati Seli adalah melihat pemandangan menakjubkan dan *sunset* yang indah di dalam perjalanan petualangan. Terakhir, kebutuhan aktualisasi diri atau pemikiran yang bebas yang dimiliki Seli dalam pandangannya menuangkan hal yang ia tahu. Seli banyak belajar dari Ali dan mengetahui apa saja yang belum ia tahu.

3. Ali menggambarkan jiwa humanistik yang terdapat dalam tujuh kebutuhan seperti sikap kebutuhan fisiologis yang dirasakan Ali ketika makan, minum, istirahat dan tidur, kebutuhan akan rasa aman yang dilewati Ali ketika memastikan dan meyakinkan kepada Raib dan Seli bahwa portal yang ia buat itu dalam keadaan aman dan tak membahayakan siapapun. Kebutuhan rasa memiliki dan cinta tergambarkan bahwa Ali juga diam-diam sangat perhatian pada Raib, begitupun juga dengan Raib yang diam-diam juga sangat perhatian pada Ali. Kebutuhan akan rasa harga diri tergambarkan ketika Ali tersinggung dengan pernyataan awak kapal saat terhadap dirinya yang disebut penaku, begitupun Ali juga melawan argumen ketika ia disalahkan. Kemudian, kebutuhan ilmu pengetahuan yang didapatkan Ali ketika membaca sehari-hari buku-buku tua. Selanjutnya, kebutuhan estetika atau keindahan alam saat ia berada di pulau dan sepanjang perjalanan petualangan, begitupun saat melihat rumah bawah tanah yang sangat bagus. Terakhir, kebutuhan aktualisasi diri atau pemikiran yang bebas yang dimiliki Ali dalam pandangannya menuangkan hal-hal apa saja yang ia tahu secara gamblang.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran penulisan dalam hal ini adalah:

1. Bagi peneliti lain disarankan untuk menjadikan penelitian ini sebagai bahan bandingan dan sumber kajian ilmiah saat melaksanakan

penelitian, jika ingin menganalisis karya sastra dengan kajian psikologi humanistik.

2. Hak pembaca untuk mendalami pengetahuan di bidang karya sastra sehingga pembaca dapat memahami sekaligus mengekspresikan nilai kemanusiaan di dalam sebuah karya sastra.
3. Penelitian ini hendaknya dapat bermanfaat, bagi siapapun yang membacanya sebagai bahan masukan dan pengetahuan dalam berkarya sehingga kualitas pengajar sastra bisa lebih meningkat dan dinikmati dalam pengajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Al-Fikri, Mukhofas. 2018. "Apa Itu (Pengertian Novel dan Macam Jenis Genre Novel Yang Patut Diketahui + Contoh-contoh Novel Serta Penjelasannya. <http://baublogging.com/macam-novel/>. Diakses pada 12/4
- Calista, Fariza. 2017. "Biografi dan Profil Lengkap Tere Liye-Penulis Novel Terkenal Indonesia. <https://www.infobiografi.com/biografi-dan-profil-lengkap-tere-liye/>. Diakses pada 5/4.
- Dewi, Trie Utari, dkk. 2018. *Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari: Kajian Psikologi Humanistik*. Jurnal Imajeri. 01(1).
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: MedPress
- Hikma, Nur. 2015. *Aspek Psikologis Tokoh dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*. Jurnal Humanika. 3(15).
- Jaenudin, Ujam. 2015. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Kutha Ratna, Nyoman. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kosasih. 2003. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Cv Yrama Widya
- Liye, Tere. 2018. *Komet*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Supratinya. 1987. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta : Kanisius
- Sarwono, Sarlito. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Semi, Atar. 2017. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2018. *Teori Kesusastraan*. (diindonesiakan oleh Melani Budianta). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. C.V Andi Offset

Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2012. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-1



Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Ummu Amnah  
NPM : 1502040277  
Prog.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Kredit Kumulatif : 157 SKS

IPK = 3,75

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Dekonstruksi Penokohan Dalam Antologi Cerpen <i>Maukah Kau Menghapus Bekas Bibirnya Di Bibirku Dengan Bibirmu? Karya Hamsad Rangkuti</i>	
	Eksklusi Rubrik Harian Analisa : Analisis Theo Van Leeuwen	
	Analisis Konflik Psikologis Tokoh dalam Novel <i>Fantasi</i> Karya Tere Liye	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan **persetujuan** serta pengesahan.  
Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Maret 2019  
Hormat Pemohon

Ummu Amnah

Keterangan  
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-2

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Dengan hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Ummu Amnah  
NPM : 1502040277  
Prog.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut.

**Analisis Konflik Psikologis Tokoh dalam Novel *Fantasi* Karya Tere Liye.**

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum

*Ynu 16/3-2019*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 16 Maret 2019  
Hormat Pemohon

Ummu Amnah

Keterangan

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 467 /II.3/UMSU-02/F/2019  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **UMMU AMNAH**  
N P M : 1502040277  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : **Analisis Konflik Psikologis Tokoh dalam Novel *Fantasi Karya Tere Liye***

Pembimbing : **Dr. Mhd. Isman, M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **16 Maret 2020**

Medan, 09 Rajab 1440 H  
16 Maret 2019 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama Lengkap : Ummu Amnah  
NPM : 1502040277  
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Konflik Psikologis Tokoh dalam Novel Fantasi *Komet Karya Tere Liye*

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
8/04 - 2019	Revisi Bab I sampai Bab III Bab I : Latar Belakang Masalah dan Signifikasi Masalah Manfaat Penelitian Bab II : Kerangka konseptual Bab III : Waktu Penelitian	
29/04 - 2019	Revisi Bab I dan Bab II	
11/05 - 2019	Sistematika Penulisan dan EYD	
11-5-2019	Revisi akhir penulisan	

Medan, Mei 2019

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum**

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Ummu Amnah  
NPM : 1502040277  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Konflik Psikologis Tokoh dalam Novel Fantasi *Komet*  
Karya Tere Liye

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 11 Mei 2019

Dosen Pembimbing

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



## SURAT PERMOHONAN

Medan, 11 Mei 2019

Lamp : Satu Berkas  
Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
**FKIP UMSU**

Bismillahirrahmannirrahim  
Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ummu Amnah  
NPM : 1502040277  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Konflik Psikologis Tokoh dalam Novel Fantasi *Komet*  
Karya Tere Liye

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar dua lembar fotocopy
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan dua lembar fotocopy,
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Pemohon,

Ummu Amnah



### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini, Rabu tanggal 22 bulan Mei tahun 2019 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama : Ummu Amnah  
NPM : 1502040277  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Konflik Psikologis Tokoh dalam Novel Fantasi *Komet* Karya Tere Liye

Dengan masukan dan saran serta hasil sebagai berikut:

#### A. Masukan dan Saran

Aspek yang Dinilai	Masukan dan Saran
Judul	
BAB I	Partajam latar belakang masalah. turunkan Identifikasi berdasarkan latar belakang masalah
BAB II	tambah teori
BAB III	perjelas indikator untuk melakukan analisis.
Daftar Pustaka	periksa seluruh kutipan yang belum tertera pada daftar pustaka atau sebaliknya.
Mekanik Penulisan	perbaiki penulisan. Ejaan dan tanda baca yang tidak tepat!

#### B. Hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui  
 Disetujui dengan adanya perbaikan  
 Ditolak

Ketua

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Panitia Pelaksana

Sekretaris

Aisiyah Aztry, M.Pd.

Pembahas

Eitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.




**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini, Rabu tanggal 22 bulan Mei tahun 2019 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama : Ummu Amnah  
 NPM : 1502040277  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Konflik Psikologis Tokoh dalam Novel Fantasi *Komet* Karya Tere Liye

Dengan masukan dan saran serta hasil sebagai berikut:

**A. Masukan dan Saran**

Aspek yang Dinilai	Masukan dan Saran
Judul	 <p style="font-size: 1.2em; margin-top: 20px;">Perbaikannya dan di mana            dan lebih di mana penulisan.</p>
BAB I	
BAB II	
BAB III	
Daftar Pustaka	
Mekanik Penulisan	

**B. Hasil Seminar Proposal Skripsi**

- Disetujui
- Disetujui dengan adanya perbaikan
- Ditolak

Panitia Pelaksana

Ketua



**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

Sekretaris



**Aisyah Aztry, M.Pd.**

Pembimbing



**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

Pembahas





## LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Ummu Amnah  
NPM : 1502040277  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Konflik Psikologis Tokoh dalam Novel *Fantasi Komet Karya Tere Liye*

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 22, bulan Mei, tahun 2019.


Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 9 Juli 2019

Disetujui oleh:


Dosen Pembahas,

  
**Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.**

Dosen Pembimbing,

  
**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,

  
**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**





## SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Ummu Amnah  
NPM : 1502040277  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Konflik Psikologis Tokoh dalam Novel *Fantasi Komet Karya Tere Liye*

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 22, bulan Mei, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 7 Juli 2019

Ketua Prodi,



**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada : Yth. Bapak Ketua  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

*Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ummu Amnah

NPM : 1502040277

Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul Skripsi sebagaimana tercantum dibawah ini :

Analisis Konflik Psikologis Tokoh dalam Novel *Fantasi Karya Tere Liye*

Menjadi

Analisis Konflik Psikologis Tokoh dalam Novel *Fantasi Komet Karya Tere Liye*

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk mendapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 9 Juli 2019  
Hormat saya,

Ummu Amnah

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi  
Bahasa dan Sastra Indonesia,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ummu Amnah  
NPM : 1502040277  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Konflik Psikologis Tokoh dalam Novel *Fantasi Komet* Karya Tere Liye

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 9 Juli 2019  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



Ummu Amnah

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
Website: <http://fkp.umsu.ac.id> E-mail: [fkp@umsu.ac.id](mailto:fkp@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 4971 /II.3/UMSU-02/F/2019  
Lamp : ---  
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 06 Dzulqaedah 1440 H  
09 Juli 2019 M

**Kepada Yth,**  
**Kepala UPT Perpustakaan**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,**  
**di-**  
**Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **UMMU AMNAH**  
N P M : 1502040277  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : **Analisis Konflik Psikologis Tokoh dalam Novel *Fantasi Komet* Karya Tere Liye**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.  
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan

**Dr.H.Elfrianto,S.Pd.,M.Pd**  
NIDN 0115057302

\*\* Pertinggal \*\*



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 2557./KET/II.8-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Ummu Amnah  
**NPM** : 1502040277  
**Univ./Fakultas** : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan/P.Studi** : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

***"Analisis Konflik Psikologis Tokoh dalam Novel Fantasi komet Karya Tere Liye"***

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 28 Zulhijjah 1440 H  
30 Agustus 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,

  
Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama Lengkap : Ummu Amnah  
NPM : 1502040277  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Konflik Psikologis Tokoh dalam Novel Fantasi *Komet*  
Karya Tere Liye

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan				
21 Agustus 2019	Abstrak Kata Pengantar BAB I : Latar Belakang BAB III : Data Penelitian BAB IV : Analisis Data Diskusi Hasil Penelitian						
04 September 2019	Abstrak BAB I : Latar Belakang Pembahasan Masalah BAB III : Sumber Data BAB IV : Analisis Data						
07 September 2019	Kata Pengantar Daftar Isi Bab I sampai V EYD						
11 September 2019	BAB IV EYD Diksi						
16-9-2019	Acc Goby Wg Gy						

Medan, 16 September 2019

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **1. Data Pribadi**

Nama : Ummu Amnah  
Tempat/Tanggal Lahir: Medang, 11 September 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jalan Dusun Setia, Desa Durian, Kec. Medang  
Deras  
Status Keluarga : Anak Pertama dari 4 Bersaudara

### **2. Data Orang tua**

Nama Ayah : Syamsuri  
Nama Ibu : Almh. Nur Asiah  
Alamat : Jalan Dusun Setia, Desa Durian, Kec. Medang  
Deras

### **3. Riwayat Pendidikan**

1. Tahun 2003-2009 : SDN 015868 Lalang, Medang Deras, Batu Bara
2. Tahun 2009-2012 : MTS Swasta Al-Munawwarah Medang Deras
3. Tahun 2012-2015 : SMA Swasta Mitra Inalum Tanjung Gading
4. Tahun 2015-2019 : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bahasa Indonesia, UMSU